

Kode>Nama Rumpun Ilmu	: 793/PGSD
Bidang Fokus	: Pendidikan dan Seni Budaya
Klaster Penelitian	: Penelitian Pemula PK

LAPORAN AKHIR PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI



PENGEMBANGAN MODEL SMART DAN BAHAN AJAR BERBASIS HOTS, *MULTIPLE INTELLIGENCE* DAN KARAKTER KAYUH BAIMBAI UNTUK SEKOLAH DASAR PINGGIRAN SUNGAI

Dibiayai oleh:

**DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2021
Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677518/2021 Tanggal 23 November 2020
Universitas Lambung Mangkurat
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat
Nomor:697/UN8/PG/2021 Tanggal 22 Maret 2021**

TIM PENELITI

**Ketua Peneliti: Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd NIDN 001115127203
Anggota : Diani Ayu Pratiwi, M.Pd NIDK 8899770018**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI

Judul Penelitian : Pengembangan Model Smart dan Bahan Ajar Berbasis Hots, *Multiple Intelligence* dan Karakter Kayuh Baimbai untuk Sekolah Dasar Pinggiran Sungai
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD
Bidang Fokus : Pendidikan
Klaster Penelitian : Penelitian Pemula
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Noorhapizah, ST, M.Pd.
b. NIDN : 001115127203
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e. Nomor HP : 08115005830
f. Alamat surel (*e-mail*) : noorhapizah@ulm.ac.id
Anggota Peneliti (1)
a. Nama : Diani Ayu Pratiwi, S.Pd, M.Pd
b. NIDN/NIDK : 0028089305/ 8899770018
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
Mahasiswa yang Terlibat
a. Nama Lengkap/NIM : Nor Latifah / 1910125220086
b. Nama Lengkap/NIM : Ahmad Ariadi / 1910125110055
c. Nama Lengkap/NIM : Tri Ayu Saptaning / 1910125220097
d. Nama Lengkap/NIM : Dina Rizky Azzahra/ 1810125320010
e. Nama Lengkap/NIM : Ika Sepriyani/ 1810125220012
f. Nama Lengkap/NIM : Karmilla Ramadhanty / 1810125320006
g. Nama Lengkap/NIM : Helwa Ayuni / 1910125120049
h. Nama Lengkap/NIM : Muhammad Faisal / 1910125310005
Lama Penelitian : 1 tahun
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 20.000.000
- Diusulkan : Rp. 20.000.000
- Dana Institusi Lain : -
- Biaya Luaran Tambahan : -
- Mengetahui,

Dekan FKIP ULM

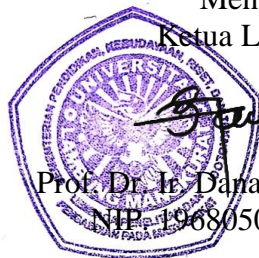


Dr. Chairil Paif Pasani, M.Si
NIP. 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, 12 November 2022
Ketua Peneliti,

Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd
NIP. 19721215 200212 2 001

Mengetahui,
Ketua LPPM ULM



Prof. Dr. Ir. Darang Biyatmoko, M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

- 1. Judul Penelitian :**
Pengembangan Model Smart dan Bahan Ajar Berbasis Hots, *Multiple Intelligence* dan Karakter Kayuh Baimbai untuk Sekolah Dasar Pinggiran Sungai

- 2. Tim Peneliti :**

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd	Ketua	Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar	Universitas Lambung Mangkurat	12 jam/minggu
2	Diani Ayu Pratiwi, M.Pd	Anggota	Pendidikan Dasar	Universitas Lambung Mangkurat	12 jam/minggu

- 3. Objek Penelitian :**

Guru sekolah dasar negeri di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Barito Kuala

- 4. Masa Pelaksanaan :**

Mulai : bulan Maret 2022

Berakhir : bulan Desember 2022

- 5. Usulan biaya penelitian :**

Rp. 20.000.000,- dari Anggaran PNBPN Universitas Lambung Mangkurat

- 6. Lokasi Penelitian :**

Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Barito Kuala

- 7. Rencana luaran penelitian :**

- a. Publikasi artikel dalam Jurnal Internasional Terindeks (Copernicus, DOAJ, EBSCO, ProQuest, dll)
- b. Hak Cipta
- c. Bahan Ajar / Modul (minimal 1 pokok bahasan)
- d. Video kegiatan penelitian dan dipublikasi pada kanal YouTube
- e. Poster kegiatan
- f. Publikasi di Jurnal Nasional yang terakreditasi (Tambahan)
- g. Publikasi di Prosiding Seminar Nasional / Internasional (Tambahan)
- h. Buku Ajar ber-ISBN (Tambahan)

DAFTAR ISI

LAPORAN KEMAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
RINGKASAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Teori Konstruktivis Sebagai Dasar Pengembangan model Pembelajaran SMART	15
2. Pengembangan Bahan Ajar	16
3. Keterampilan HOTS (<i>Hight Order Thingking Skill</i>)	17
4. Teori <i>multiple intelligence</i>	17
5. Karakter Kayuh Baimbai	24
B. Studi Pendahuluan yang telah dilakukan.....	25
C. Road Map Penelitian	25
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	27
A. Tujuan Pengembangan	27
B. Manfaat Pengembangan	27
BAB 4 METODE PENELITIAN	29
A. Model Pengembangan	29
B. Desain Uji Coba Produk.....	30
1. Jenis Data	33
2. Instrumen Pengumpulan Data	33
3. Teknik Analisis Data	37

C. Jadwal Penelitian.....	52
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	53
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kondisi Pembelajaran Berbasis Berpikir Tingkat Tinggi dan Multiple Intelligence di Kalimantan Selatan.....	Error! Bookmark not defined.
---	-------------------------------------

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Peta Jalan (*roadmap*) penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Revolusi Industri 4.0 dan Multiple Intellegence..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 1 Diagram Alur Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 2 Desain Uji Coba Produk 30

RINGKASAN

Rancangan penelitian yang diusulkan tentu mengacu pada masalah yang telah ditemukan dilapangan. Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2021 dengan guru di sekolah dasar mengemukakan masih belum ada bahan ajar yang didesain untuk sebuah kebutuhan bagi sekolah yang berada dipinggiran sungai khususnya daerah kota Banjarmasin dan Barito Kuala. Ditambah lagi bahan ajar yang ada saat ini hanya mengacu pada ketersediaan buku dari standart pusat, sehingga masih belum ditemukan buku ajar dengan mengaitkan konten isi buku mengangkat budaya lokal masyarakat sekitar pinggiran sungai. Keteringgalan gaya belajar, keterbatasan bahan ajar bagi para pendidikan dan siswa yang berada khususnya di daerah bantaran sungai, menjadi sebuah potret yang perlu diangkat dan dikembangkan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di era digital. Sehingga berkaca pada hal tersebut tim peneliti akhirnya mengangkat sebuah rancangan pengembangan model sekaligus bahan ajar Sekolah Dasar yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar pinggiran sungai. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mengangkat IPTEK yang ada di masyarakat pinggiran sungai melalui pengembangan bahan ajar sekolah dasar yang dapat membantu kesetaraan pengetahuan bagi masyarakat pinggiran sungai dengan lajunya perkembangan IPTEK didaerah perkotaan. Berbagai tuntutan keterampilan yang perlu dikembangkan pada tingkat sekolah dasar saat ini, sudah tentu menjadi perhatian khusus sebagai bentuk upaya pengembangan keterampilan yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21 yang masih memiliki kesinambungan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS (*higher order thinking skills*) ditekankan pada keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir analitis, berpikir logis dan memecahkan masalah. Berkaca dari keterampilan yang harus dikembangkan di masa ini, proses pembelajaran juga harus mengarah pada pembentukan keterampilan yang relevan dengan era revolusi industry 5.0. selain fokus pada pengembangan keterampilan HOTS, proses pembelajaran sejatinya juga harus memperhatikan pengembangan *multiple intelligence* siswa. Namun yang terjadi dilapangan adalah guru masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS) sekolah dasar di Kalimantan Selatan karena tidak ada bahan ajar yang mengacu langsung pada pengembangan keterampilan siswa, kecerdasan majemuk siswa di Kalimantan Selatan juga belum berkembang dengan maksimal karena guru tidak pernah memiliki bahan ajar yang mengarah pada pengembangan *multiple intelligence* siswa. Permasalahan ini akan dipecahkan dengan solusi pengembangan model SMART dan bahan ajar HOTS, *Multiple Intelligence* dan Karakter Kayuh Baimbai untuk Sekolah Dasar Pinggiran Sungai. Pada akhirnya, penelitian ini sangat berpotensi untuk mendukung arah fokus penelitian di Universitas Lambung Mangkurat di bidang Pendidikan Luaran dari penelitian ini akan menghasilkan produk model pembelajaran bersamaan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru sekolah dasar se Kalimantan Selatan khususnya di daerah bantaran sungai dan sekitar lingkungan lahan basah agar generasi penerus masa mendatang dapat berkontribusi mengembangkan potensi lahan basah dan mendukung program pelestarian lingkungan lahan basah Kalimantan Selatan. Penelitian ini juga akan menjadi salah satu pendukung keberhasilan pencapaian *roadmap* bidang Pendidikan dalam rangka mewujudkan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027. Penelitian ini akan menghasilkan produk model pembelajaran dan bahan ajar yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan siswa untuk berkontribusi mengembangkan potensi lahan basah dan mendukung program pelestarian

lingkungan lahan basah Kalimantan Selatan, tetapi juga memberikan solusi terhadap keterbatasan kemampuan guru dalam menyajikan proses pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keterampilan HOTS dan pengembangan kecerdasan majemuk siswa.

Kata kunci: Model SMART, Bahan Ajar, HOTS, *Multiple Intelligence*, Kayuh Baimbai

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi tuntutan keterampilan yang harus dimiliki generasi penerus pada abad 21 dan bersamaan dengan era revolusi 5.0, mengisyaratkan bahwa suatu Negara harus mempersiapkan generasi muda untuk mampu berkiprah dengan keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan dalam menghadapi tantangan dimasa depan dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing menjawab tantangan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, sumber daya manusia harus menguasai berbagai kemampuan atau keterampilan dasar dalam menghadapi persaingan. Sumber daya manusia masa depan harus memiliki kemampuan menghadapi tantangan, diantaranya kemampuan mengolah informasi, berpikir kritis, komunikasi dan bekerja sama (Amelia et al., 2019; Noorhapizah et al., 2020, 2021; Suriansyah, Agusta, et al., 2021; Suriansyah & Agusta, 2021). Selain kemampuan tersebut Nadiem Makarim (2019) menyatakan bahwa terdapat 6 kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam menghadapi tantangan masa depan yaitu *Critical Thinking*, *Creativity*, *Communication*, *Collaboration*, *Compassion* (kasih sayang), *Computational Logic* (logika komputasi, yang semua kompetensi tersebut merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS (A R Agusta et al., 2018; Akhmad Riandy Agusta et al., 2021; Akhmad Riandy Agusta & Sa, 2021; Alhaddad et al., 2015; Beddu, 2019; Setyowati et al., 2021; Tendrita et al., 2016).

Nadiem berpendapat bahwa lulusan sekolah dan perguruan tinggi kerap keluhkan kurang memiliki kemampuan yang baik didunia kerja, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, kurang disiplin, tidak tepat waktu, dan tidak mampu membuat keputusan secara mandiri. Minimnya keterampilan yang berdampak buruk terhadap sumber daya manusia yang ada di Indonesia, kerap menjadi sorotan adalah sistem pendidikan. Mengutip dari sebuah berita nasional melalui media elektronik (28/11/2019) Nadiem menganggap pembelajaran sejak di Sekolah Dasar yang terjadi selama ini belum mengarah pada keterampilan 6C tersebut, hal ini sangat berbanding terbalik bahwa semua kemampuan didunia nyata saat ini di era revolusi 5.0 tentu memerlukan semua keterampilan tersebut. Berbagai kemampuan yang seharusnya dapat dikembangkan sejak usia sekolah dasar itu menjadi sebuah tantangan dalam

sistem pendidikan Indonesia yang pada kenyataannya kondisi pendidikan Indonesia sangat beragam, dipengaruhi oleh salah satunya adalah kondisi geograsi, sehingga standarisasi malah membawa dampak buruk. Hal ini juga ditelisis karena tidak mempertimbangkan kondisi yang beragam untuk setiap daerah yang menyebabkan semakin tertinggalnya peserta didik yang berada didaerah terpencil, begitupula dengan peserta didik yang tertinggal akan semakin tertinggal.

Tergambar dari fakta tersebut perlu adanya dorongan merdeka belajar dengan memberikan konsep pembelajaran yang beragam dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran setiap daerahnya masing-masing. Dengan mengangkat berbagai faktor yang memengaruhi keberagaman proses pendidikan di Indonesia menjadi tolak ukur bagi pendidik agar dapat lebih fleksibel dalam memberikan pembelajaran dengan kata lain segenap pendidik mampu memberikan konsep pembelajaran sesuai dengan kebudayaan, faktor geografis, dan lingkungan sekitar. Alternatif solusi ini dianggap sangat mampu mengangkat kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan 6C tersebut. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengedepankan kearifan lokal atau menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat lingkungan sekitar, dengan demikian siswa akan mendapatkan kesadaran yang lebih terhadap lingkungan mereka.

Namun yang terjadi dilapangan adalah guru masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS) sekolah dasar di Kalimantan Selatan karena tidak ada model pembelajaran dan bahan ajar yang mengacu langsung pada pengembangan keterampilan dan kecerdasan majemuk siswa di Kalimantan Selatan juga belum berkembang dengan maksimal karena guru tidak pernah memiliki bahan ajar yang mengarah pada pengembangan *multiple intelligence* siswa. Fakta tersebut juga kemudian diperkuat berdasarkan hasil akhir observasi dari tim penelitian yang sama ditahun sebelumnya 23 sampai 29 November 2021 ditemukan 3 sekolah di Banjarmasin telah mengimplementasikan penyederhanaan RPP namun belum memperhatikan ketercapaian keterampilan HOTS pada siswa, peneliti juga melakukan wawancara kebeberapa guru di kota Banjarmasin 225 guru menyatakan belum pernah menemukan dan memiliki bahan ajar SD dengan mengangkat isi buku tentang kearifan lokal masyarakat Kalimantan Selatan, masih dalam satu wawancara yang sama peneliti juga menanyakan tentang implementasi model pembelajaran yang

inovatif yang dapat diimplementasikan selama masa pandemi maupun tidak, namun kembali dari 225 guru 195 guru mengatakan belum sepenuhnya dapat memberikan pengajaran dengan menggunakan model inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan siswa ke arah 6C.

Kegiatan wawancara kemudian berlanjut dilaksanakan pada 4 sampai 10 januari 2022 secara spesifik tim peneliti menanyakan tentang bagaimana perkembangan karakter siswa sekolah dasar selama kondisi belajar dimasa pandemi covid-19, perkembangan karakter siswa selama masa pandemi sangat menurun, sehingga perlu diperbaiki lagi tahapan perkembangan karakter siswa untuk mengembalikan kekarakter siswa yang dapat menghadapi tuntutan di era revolusi 5.0. salah satu karakter yang perlu dibangun sejak dini khususnya ditingkat sekolah dasar yaitu *kayuh baimbai*, kata *kayuh baimbai* merupakan istilah banjar yang artinya bahwa suatu pekerjaan hendaknya dikerjakan secara serentak dan bersama-sama dalam istilah bahasa indonesia kita kenal dengan gotong royong (bersama-sama, tolong-menolong). Karakter gotong royong merupakan sebuah implementasi dari keterampilan 6C yaitu *Collaboration* atau bekerjasama.

Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka akan berdampak rendahnya kemampuan peserta didik dalam komunikasi, kolaborasi, kurang disiplin, tidak tepat waktu, dan tidak mampu membuat keputusan secara mandiri, bahkan yang memiliki dampak buruk adalah kecerdasan siswa tidak terasah dengan maksimal peserta didik yang tertinggal maka akan semakin tertinggal, dan jauhnya lagi peserta didik kita tidak mampu bersaing di era digital serta rendahnya kemampuan sumber daya manusia anak indonesia. Berkaca dari keterampilan yang harus dikembangkan di masa ini, proses pembelajaran juga harus mengarah pada pembentukan keterampilan yang relevan dengan era revolusi industry 5.0. selain fokus pada pengembangan keterampilan HOTS, proses pembelajaran sejatinya juga harus memperhatikan pengembangan *multiple intelligence* siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini akan mengangkat sebuah pengembangan model bersamaan pengembangan bahan ajar yang dikemas kedalam konten materi ajar dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat kalimantan selatan dan karakter *kayuh baimbai*, ini akan diimplementasikan dengan solusi pengembangan

model **SMART** (*Solve the problem, Main Mapping, Analisisi, Redesain Project, Technology*) dan **bahan ajar berbasis HOTS** (*Higher Order Thinking Skill*), **Multiple Intelligence** dan **Karakter Kayuh Baimbai** untuk Sekolah Dasar **Pinggiran Sungai**.

Model pembelajaran ini dikembangkan dengan memperhatikan **capaian roadmap penelitian pada RIP Universitas Lambung Mangkurat bidang pendidikan** yang akan berkontribusi dalam penyediaan **Model Pembelajaran Berbasis Lahan Basah dan Kearifan Lokal**, yang akan mencapai tujuan nomor 3 **Pemanfaatan dan Inovasi IT dalam Model Pembelajaran berbasis Lahan Basah dan Kearifan Lokal**, serta nomor 4 **Pemanfaatan dan Inovasi IT dalam Bahan dan Media Pembelajaran** (Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat 2020-2024, 2020:8). Berbasis Lahan Basah bermakna model pembelajaran ini akan menggunakan potensi lingkungan lahan basah sebagai sumber belajar, siswa juga akan dibekali keterampilan menjaga lingkungan **lahan basah** sebagai khasanah kekayaan diberbagai daerah di Kalimantan Selatan, dan mengintegrasikan lahan basah kedalam konten pembelajaran. Sedangkan **kearifan lokal** bermakna model pembelajaran ini akan memanfaatkan kearifan lokal Kalimantan selatan sebagai konten dan media pembelajaran yang sangat lekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Model pembelajaran ini juga bermuatan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan karakter *kayuh baimbai* yang diintegrasikan dalam setiap langkah pembelajaran. Luaran yang diharapkan dari terciptanya inovasi model dan bahan ajar ini adalah guru dapat menyajikan proses pembelajaran berbasis pengembangan keterampilan dan karakter siswa di sekolah dasar.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dan karakter *kayuh baimbai* sangat dibutuhkan oleh generasi penerus masa mendatang untuk dapat berperan serta mengembangkan potensi lahan basah di Kalimantan Selatan agar tidak hanya berhenti di tangan-tangan peneliti dan akademisi, tetapi dapat diteruskan oleh generasi masa mendatang Karakter waja sampai kaputing yang seharusnya dimiliki oleh siswa di Kalimantan Selatan, menjadi perhatian penuh bagi para akademisi dan praktisi, penelitian ini akan memberikan referensi yang lengkap bagaimana upaya mengembangkan karakter waja sampai kaputing mulai dari usia sekolah dasar.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis HOTS tergolong rendah dan *multiple intelligence* dengan karakter kayuh baimbai tergolong rendah.
2. *Multiple intelligence* siswa saat ini belum dikembangkan secara maksimal.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar bermuatan karakter kayuh baimbai untuk sekolah dasar pinggiran sungai belum tersedia.
4. Bahan ajar hasil pengembangan untuk meningkatkan keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis hots dan *multiple intelligence* bermuatan masyarakat local Kalimantan selatan belum tersedia.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis hots tergolong rendah dan *multiple intelligence* dengan karakter kayuh baimbai tergolong rendah.
2. Pengembangan *Multiple intelligence* siswa saat ini belum dikembangkan secara maksimal.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar bermuatan kayuh baimbai kearifan masyarakat local Kalimantan selatan belum tersedia.
4. Pengembangan Bahan ajar hasil pengembangan untuk meningkatkan keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis hots dan *multiple intelligence* bermuatan masyarakat local Kalimantan selatan belum tersedia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis hots tergolong rendah dan *multiple intelligence* dengan karakter kayuh baimbai ?
2. Bagaimana pengembangan *Multiple intelligence* siswa saat ini?
3. Bagaimana perangkat pembelajaran berupa bahan ajar bermuatan kayuh baimbai kearifan masyarakat local Kalimantan selatan ?
4. Bagaimana Bahan ajar hasil pengembangan untuk meningkatkan keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis hots dan *multiple intelligence* bermuatan masyarakat local Kalimantan selatan ?

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Konstruktivis Sebagai Dasar Pengembangan model Pembelajaran SMART

Pengembangan model SMART (*Solve the problem, Main Mapping, Analysisi, Redesain Project, Technology*) dikembangkan dalam rangka mengimplementasikan teori konstruktivis yang menekankan bahwa belajar yang aktif adalah siswa yang mampu membangun sendiri pengetahuannya, mencari, membangun makna sendiri tentang apa yang dipelajarinya, mampu menghubungkan dengan kehidupan nyatanya, dan mampu menyimpulkan konsep serta ide baru yang didapatkan dari pengetahuan yang sudah dimiliki (Arik & Yilmaz, 2020; Khan et al., 2020; Pande & Bharathi, 2020). Tujuan pengembangan model SMART ini yaitu siswa mampu menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri dengan berbasis teknologi, dalam pembelajaran ini sangat menuntut kemandirian belajar yang tumbuh dari siswa sendiri sehingga perolehan pengetahuan dan pengalaman belajar didapatkan oleh siswa secara langsung. Desain pengembangan model SMART ini kemudian diintegrasikan kedalam sebuah bahan ajar yang dirancang dengan mengangkat budaya lokal serta mampu mengembangkan keterampilan HOTS dan *multiple intelligence* siswa serta pengembangan karakter *kayuh baimbai* siswa. Dalam pelaksanaan model SMART yang sudah menjadi satu kesatuan bahan ajar ini siswa dituntut sangat terlibat aktif dalam belajar, sehingga pesan guru disini sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan paparan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dan mereka mampu membangun pengetahuannya sendiri secara mendalam dan dapat menghubungkan dengan pengalaman nyata serta dapat menemukan dan menyimpulkan sendiri ide baru yang didapatkan berdasarkan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya tentu akan memberikan pengalaman yang bermakna terhadap perolehan pengetahuan yang didapatkan (Khan et al., 2020; Leasa et al., 2020; Noorhapizah et al., 2020; Pande & Bharathi, 2020; Suriansyah, Riandy, et al., 2021; Suriansyah & Agusta, 2021).

Pengembangan model SMART (*Solve the problem, Main Mapping, Analysis, Redesain Project, Technology*) salah satunya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa, hal ini pula relevan dengan tujuan pembelajaran tematik yang bersifat *student centered* dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan, sikap ilmiah, dan keterampilan proses sains melalui proses pemecahan masalah yang autentik, kompleks, dan terbuka secara kolaboratif (Arik & Yilmaz, 2020; Ilmiyatni et al., 2019; Leasa et al., 2020; Munawarah, 2017; Nurdyansyah & Amalia, 2018; Rozi & Hanum, 2019). Didalam pengembangan model SMART ini terdiri dari langkah model yang pertama *Solve the problem*, pada tahap pengembangan langkah pertama siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah melalui berbagai kerangka berpikir yang disajikan didalam buku kemudian meminta siswa untuk memecahkan masalah sebagai bentuk hipotesis sementara, tahap kedua *Main Mapping*, siswa diarahkan untuk dapat memetakan solusi yang ingin dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah tersebut. *Analysis*, pada hapat ketiga siswa diajak untuk kembali menganalisis ketepatan solusi yang dapat diangkat dalam menemukan pemecahan masalah yang tepat. Selanjutnya siswa diajak untuk *Redesain Project*, mendesain ulang solusi yang didapat baik berupa produk atau pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan atau ide baru yang didapatkan oleh siswa sendiri. Dan tahap terakhir *Technology*, siswa diminta untuk mengembangkan unsur teknologi dalam sebuah solusi yang telah mereka dapatkan.

2. Pengembangan Bahan Ajar

Salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat komponen pembelajaran yang harus dikaji, dipelajari dan harus dikuasai oleh guru dan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang dinamis (Mauliydia, 2014; Restuningtyas & Muslim, 2020; Suriansyah, Agusta, et al., 2021).

Kriteria pengembangan bahan ajar setidaknya memuat petunjuk belajar baik itu berupa petunjuk untuk guru maupun siswa, kompetensi yang ingin dicapai, isi materi ajar, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja seperti lembar kerja kelompok dan siswa, evaluasi belajar dan umpan balik terhadap hasil evaluasi.

Pemilihan bahan ajar dapat menentukan kualitas pembelajaran, untuk itu pemilihan dan pengembangan bahan ajar perlu di uji cobakan terlebih dahulu agar dapat sesuai dengan kondisi kebutuhan belajar siswa (Maulydia, 2014; Noorhapizah et al., 2020; Rahmiwati et al., 2022; Restuningtyas & Muslim, 2020; Suriansyah, Agusta, et al., 2021). Bahan ajar yang penulis kembangkan disini adalah bahan ajar cetak karena mengingat penggunaan bahan ajar cetak lebih efisien dan tersusun secara sistematis. Dalam buku teks tematik Integratif yang berbasis kearifan lokal.

3. Keterampilan HOTS (*Hight Order Thinking Skill*)

Keterampilan HOTS (*Hight Order Thinking Skill*) menjadi keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi revolusi 5.0 yang menjadi tantangan bagi semua kalangan pendidikan. Pada masa ini ada 6 keterampilan yang dapat dikembangkan dan perlu dipersiapkan sejak awal pendidikan *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration, Compassion* (kasih sayang), *Computational Logic* (logika komputasi), karena 6 keterampilan inilah yang menjadi salah satu tolak ukur kesiapan daya saing sumber daya manusia di masa sekarang era revolusi 5.0 (Akhmad Riandy Agusta & Sa, 2021; Beddu, 2019; Setyowati et al., 2021). Selain itu terdapat 10 kemampuan utama yang paling dibutuhkan untuk menghadapi era *society* 5.0, yaitu mampu memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreatif, kemampuan manajemen manusia (kecerdasan interpersonal), bisa berkoordinasi dengan orang lain (kerjasama), kecerdasan emosional (kecerdasan intrapersonal), kemampuan menilai dan mengambil keputusan, berorientasi mengedepankan pelayanan, kemampuan negosiasi (komunikasi), serta fleksibilitas kognitif (terbuka) (Pereira et al., 2020; Ramadhani et al., 2021; Rifai et al., 2021; Sajidan et al., 2020).

4. Teori *multiple intelligence*

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan yang pasti ada pada diri seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara mereka sendiri. Memperhatikan tentang pengertian *multiple intelligence* di atas peneliti akan melakukan penelitian keragaman kecerdasan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Menurut Gardner dalam buku "*Frame of Mind*", ada sembilan jenis *multiple intelligence*. Kesembilan kecerdasan terangkum dalam Kecerdasan *Linguistic*, Kecerdasan *Musical*, Kecerdasan *logical-mathematical*, Kecerdasan

Visual-Spatial, Kecerdasan *Bodily-Kinesthetic*, Kecerdasan *Intrapersonal*, Kecerdasan *Interpersonal*, Kecerdasan *Naturalist* dan Kecerdasan *Existentialist* (Abenti, 2020; Ismah et al., 2020; Jayaseely, 2020; Laely et al., 2020; Yavich & Rotnitsky, 2020).ada sembilan jenis kecerdasan majemuk. Kesembilan kecerdasan terangkum sebagai berikut :

1. Kecerdasan *Linguistic*

Kecerdasan *linguistic* merupakan jenis kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berkata-kata. Menurut Amstrong (2013) kecerdasan *linguistic* adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Jenis kemampuan yang banyak dimiliki oleh orang yang menonjol dalam kecerdasan *linguistic* antara lain: mengerti urutan dan arti kata-kata (sensitivitas pada suatu bahasa); mampu berkomunikasi dan merasakan sesuatu melalui bahasa; mampu menjelaskan, bercerita, mengajar, berdebat; humor, mengingat dan menghafal; analisis linguistik; menulis dan berbicara; bermain drama, berpuisi, berpidato; mahir dalam perbendaharaan kata (Aguayo et al., 2021; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021).

Sesorang yang memiliki kecerdasan *linguistic* cenderung belajar paling baik dengan membaca, mencatat, mendengarkan ceramah, dan dengan mendiskusikan serta berdebat tentang apa yang telah mereka pelajari. Untuk mengakomodasi siswa dengan kecerdasan *linguistik* yang tinggi guru matematika dapat memberikan soal/masalah matematika berbentuk naratif, kemudian meminta siswa yang dirasa mempunyai kecerdasan *linguistic* yang tinggi untuk menjelaskan secara lisan apa yang diketahui dan apa yang

ditanyakan (Aguayo et al., 2021; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021).

2. Kecerdasan *Musical*

Kecerdasan *musical* adalah kapasitas berpikir dalam musik untuk mampu mendengar pola-pola dan mengenali, serta mungkin memanipulasinya. Menurut Armstrong (2013) kecerdasan *musical* adalah kemampuan untuk merasakan, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan *musical* merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik serta suara, seperti kepekaan terhadap ritme, melodi dan notasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, dan mencipta lagu, musik serta nyanyian (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

Seseorang dengan tingkat kecerdasan *musical* yang tinggi biasanya mampu bernyanyi dan pentas musik, memainkan alat musik, mengingat melodi, menulis musik, mengetahui struktur musik dengan baik, peka terhadap suara dan musik, peka terhadap intonasi dan ritmik. Komponen pendengaran yang kuat menyebabkan mereka pada umumnya dapat belajar dengan baik melalui ceramah, atau menggunakan lagu. Mengawali pembelajaran matematika dengan memperdengarkan lagu kemungkinan dapat menarik perhatian siswa dengan kecerdasan *musical* yang tinggi untuk terlibat pada kegiatan belajar matematika yang dirancang guru (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

3. Kecerdasan *logical-mathematical*

Kecerdasan *logical-mathematical* berkaitan dengan kemahiran seseorang dalam menggunakan logika atau penalaran, melakukan abstraksi, menggunakan bilangan, dan dalam berpikir kritis. Menurut Armstrong (2013) kecerdasan *logical-mathematical* adalah kemampuan menggunakan angka secara efektif dan untuk alasan yang baik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap pola-pola dan hubungan-hubungan yang logis, pertanyaan dan dalil, fungsi dan abstraksi terkait lainnya. Menurut Gardner kecerdasan *logical-mathematical* adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

Seseorang yang menonjol pada kecerdasan *logical-mathematical* berkemampuan dalam: logika, atau berpikir logis; reasoning, pola sebab akibat; klasifikasi dan kategorisasi;

abstraksi dan simbolis” pemikiran induktif dan deduktif; menghitung dan bermain angka, estimasi, dan analisis jumlah; pemikiran ilmiah; *problem solving*; dan silogisme. Mereka yang mempunyai kecerdasan *logical-mathematical* yang tinggi pada umumnya tertarik pada kegiatan eksplorasi matematik seperti menggolong-golongkan (mengklasifikasikan), menghitung, membuktikan, atau menggeneralisasi. Metode penemuan akan disukai siswa-siswa dengan kecerdasan *logical-mathematical* yang tinggi (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

4. Kecerdasan *Visual-Spatial*

Kecerdasan *visual-spatial* berkaitan dengan kemampuan seseorang memvisualisasikan gambar di dalam benak mereka. Kecerdasan *visual-spatial* adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Menurut Armstrong (2013) kecerdasan *visual-spatial* adalah kemampuan untuk memahami dunia *visual-spatial* secara akurat dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur ini. Menurut Gardner kecerdasan *visual-spatial* adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020). Seseorang yang memiliki kecerdasan *visual-spatial* yang tinggi memiliki kemampuan: mengenal relasi benda-benda dalam ruang dengan tepat; mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut; representasi grafik; manipulasi gambar atau menggambar; mudah menemukan jalan dalam ruang; imajinasi tinggi; peka terhadap garis, warna, dan bentuk. Guru matematika dapat menyajikan materi tertentu dengan menggunakan *power point* yang menarik: berwarna, ada gambarnya dalam dua atau tiga dimensi, ada grafik, sketsa, diagram atau ilustrasi yang menarik untuk membantu siswa memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan *visual-spatial* yang dimilikinya (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

5. Kecerdasan *Bodily-Kinesthetic*

Kecerdasan *bodily-kinesthetic* berkaitan dengan keahlian seseorang dalam menggunakan atau menggerakkan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Menurut Gardner kecerdasan *bodily-kinesthetic*, merupakan kemampuan menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari,

lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Menurut Amstrong (2013) kecerdasan *bodily-kinesthetic* adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan- perasaan dan kelincahan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

Seseorang yang menonjol pada kecerdasan *bodily-kinesthetic* berkemampuan untuk berekspresi dengan tubuh; mengaitkan pikiran dengan tubuh; bermain mimik; main drama atau main peran; olah raga; menari; dan aktif bergerak; koordinasi dan fleksibilitas tubuh yang tinggi; mengontrol sebagian atau keseluruhan anggota tubuh. Untuk memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan *bodily-kinesthetic* yang dimiliki siswa, guru matematika dapat merancang *hands on activities*. Mengizinkan siswa bergerak dalam kelasnya, memberi kesempatan siswa memperagakan penggunaan alat peraga di depan kelas, atau melakukan permainan matematika yang memerlukan gerak, dapat juga dilakukan oleh guru matematika untuk memotivasi siswa dengan kecerdasan *bodily-kinesthetic* tinggi terlibat aktif pada kegiatan belajar matematika (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

6. Kecerdasan *Intrapersonal*

Kecerdasan *intrapersonal* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hubungannya dengan kapasitas *introspective* dan *self-reflective*. Kecerdasan *intrapersonal* didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Hal pokok dari kecerdasan *intrapersonal* adalah kemampuan yang dapat memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Menurut Amstrong (2013) kecerdasan *intrapersonal* adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri; kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi tempramen dan keinginan; serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, apa kekuatan atau kelemahan dirinya, dan apa yang membuat dirinya unik. Mereka juga mampu memprediksi reaksi diri atau emosi mereka sendiri dalam menghadapi sesuatu. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi perlu diberi kesempatan untuk berpikir dan belajar sendiri secara individual beberapa saat sebelum belajar kelompok (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

7. Kecerdasan *Interpersonal*

Kecerdasan *interpersonal* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan *interpersonal* didefinisikan sebagai suatu kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain. Menurut Amstrong (2013) kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Menurut Gardner, kecerdasan *interpersonal* merupakan kemampuan untuk mengerti, peka terhadap perasaan, watak, perangai, intensi, motivasi, dan tempramen orang lain (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

Seseorang yang menonjol pada keceasan *interpersonal* memiliki kemampuan dalam: bekerja sama dengan teman; mengenal dan membedakan perasaan dan pribadi teman; berkomunikasi verbal dan non-verbal; berempati dan peka terhadap teman; memberikan *feedback*; menganalisis kondisi sosial atau orang lain; serta peka terhadap suasana hati, perasaan, dan tempramen orang lain. Mereka yang memiliki kecerdasan *interpersonal* dominan biasanya belajar paling baik dengan bekerja dengan orang lain dan sering menikmati diskusi dan perdebatan. Untuk memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, pemberian tugas kelompok dan kegiatan diskusi dapat menjadi pilihan (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

8. Kecerdasan *Naturalist*

Kecerdasan *naturalist* berkaitan dengan kepekaan seseorang dalam menghadapi fenomena alam. Kecerdasan *naturalist* adalah kemampuan

sesorang untuk mengidentifikasi dan megklasifikasi pola-pola alam (*nature*). Kecerdasan *naturalist* juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengkategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Menurut Amstrong (2013) kecerdasan *naturalist* adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi berbagai jenis flora dan fauna di lingkungan seseorang (juga fenomena yang alami seperti pegunungan dan awan), dan kemampuan merawat, menjinakkan, atau berinteraksi secara halus dengan makhluk hidup, ataudengan seluruh eosistem. Gardner mendefinisikan kecerdasan *naturalist* sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani serta mengembangkan pengetahuan akan alam (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

Seseorang yang menonjol pada kecerdasan *naturalist* memiliki kemampuan untuk: mengenal flora dan fauna; mengklasifikasikan dan identifikasi tumbuh-tumbuhan dan binatang; menyukai alam dan hidup di luar rumah. Mereka yang mempunyai kerdasan *naturalist* dominan pada umumnya memiliki kemampuan untu mengenali bentuk dan menggolongkan spesies flora dan fauna di alam sekitar mereka. Mereka pada umumnya juga senang belajar sesuatu dengan cara mengelompokkan apa yang dipelajari menurut ciri-ciri tertentu, dan menyukai aktivitas *outdoor*. Sesekali melakukan kegiatan pembelajaran matematika di luar ruangan kelas tidak hanya membantu siswa dengan kecerdasan *naturalist* yang tinggi, tetapi juga akan menyenangkan siswa dengan beragam kecerdasan yang dimilikinya (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono& Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

9. Kecerdasan *Existentialist*

Kecerdasan *existentialist* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempertanyakan segala sesuatu. Yang memiliki kecerdasan *existentialist* biasanya cenderung mempertanyakan segala sesuatu misalnya keberadaan manusia, arti kehidupan, arti kematian, dan berbagai realita yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Mereka cenderung bertanya “mengapa”. Guru dapat memberi tugas untuk mencari asal-usul suatu rumus matematika, atau untuk mempelajari sejarah matematika agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kecerdasan *existentialist* siswa. Gardner mendefinisikan kecerdasan *existentialist* adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dan sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam

hubungannya dengan fitur-fitur eksistensial dari suatu kondisi manusia seperti makna kehidupan, arti kematian, perjalanan akhir dari dunia fisik dan psikologis, pengalaman mendalam tentang cinta kepada orang lain atau peredaman diri secara total dalam karya seni (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

Siswa dengan kecerdasan *existentialist* yang dominan memiliki kemampuan untuk meringkas dan mensintesis ide dari banyak sumber. Kecerdasan *existentialist* berkaitan dengan kepekaan, kemampuan seseorang dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam tentang ekosistem manusia. Mereka yang menonjol dalam kecerdasan *existentialist* peka dalam menjawab persoalan eksistensi diri/manusia; melakukan refleksi diri; kompetensi diri (Aguayo et al., 2021; Azid et al., 2019; Garmen et al., 2019; Hernández-Barco et al., 2021; Karbono & Retnawati, 2020; Nurhajarurahmah, 2021; Treviño et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu yang penting dalam masyarakat. Setiap manusia mempunyai kombinasi dari beberapa diantara sembilan kecerdasan majemuk menurut Gardner diantaranya: kecerdasan *linguistic*, *musical*, *logical-mathematical*, *visual-spatial*, *bodily-kinesthetic*, *intrapersonal*, *interpersonal*, *naturalist*, dan *existensial*. Dari kesembilan kecerdasan tersebut nantinya akan diberdayakan dalam penelitian ini untuk menghargai perbedaan karakteristik tiap siswa.

5. Karakter Kayuh Baimbai

Menurut Bambang Subiyakto dalam orasi ilmiahnya tahun 2020 mengemukakan kayuh baimbai lebih dekat dengan nilai yang dikandung dalam pengertian kemitraan atau kerjasama. Kayuh baimbai mengandung nilai bekerja sama dalam rangka ada tujuan (*goal*) yang hendak dicapai bersama. Dalam hal ini karakter kayuh baimbai sama maknanya dengan kerjasama sehingga penting pengembangan karakter ini untuk mengoptimalkan kemampuan HOTS yaitu keterampilan *Collaboration*. Istilah kayuh baimbai diambil dalam bahasa banjar yang artinya mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama melalui pembagian tugas untuk mencapai tujuan bersama (Humaidi & Adrian, 2017; Misbah et al., 2021; Syaharuddin et al., 2018; Wati et al., 2020a, 2020b).

Melalui pemikiran yang mendalam, tim peneliti meyakini bahwa penelitian di tahun ini merupakan salah satu peluang potensi mencapai rencana induk penelitian

Universitas Lambung Mangkurat bidang pendidikan, yang mengkaji kebutuhan sumber daya manusia dimasa mendatang, serta menemukan berbagai inovasi dan terobosan untuk menyiapkan generasi sumber daya manusia yang siap **mendukung arah pengembangan Universitas Lambung Mangkurat tahap 2020-2024 yang menargetkan tersedianya Sumber Daya Unggul dalam bidang lingkungan lahan basah serta menjadi pusat unggulan pengembangan lahan basah nasional.** Melalui penelitian pengembangan bahan ajar yang memuat lingkungan lahan basah dan kearifan lokal sebagai sumber belajar siswa, menambah khasanah melebarkan sayap Universitas Lambung Mangkurat untuk mencapai Visi nya hingga ke jenjang pendidikan terendah yakni sekolah dasar. Untuk menambah nilai guna model pembelajaran dan bahan ajar di era revolusi industry 5.0, peneliti memasukkan unsur pengembangan keterampilan HOTS dan *multiple intelligence* siswa yang tentu akan menjadi investasi jangka panjang menghasilkan generasi muda yang cinta khasanah kearifan lokal daerah sendiri serta melestarikan potensi lingkungan lahan basah dimasa mendatang.

B. Studi Pendahuluan yang telah dilakukan

Penelitian sebelumnya pada tanggal 23 November 2021 melalui kegiatan survei ditemukan dari 3 sekolah di Banjarmasin telah mengimplementasikan penyederhanaan RPP namun belum memperhatikan ketercapaian keterampilan HOTS pada siswa, peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa guru di kota Banjarmasin 225 guru menyatakan belum pernah menemukan dan memiliki bahan ajar SD dengan mengangkat isi buku tentang kearifan lokal masyarakat Kalimantan Selatan, masih dalam satu wawancara yang sama peneliti juga menanyakan tentang implementasi model pembelajaran yang inovatif yang dapat diimplementasikan selama masa pandemi maupun tidak, namun kembali dari 225 guru 195 guru mengatakan belum sepenuhnya dapat memberikan pengajaran dengan menggunakan model inovatif. Untuk memperkuat hal itu penelitian ini diangkat berdasarkan pertimbangan terhadap study penelitian tahun 2021 yang telah dihasilkan oleh peneliti sebelumnya dengan judul pengembangan bahan ajar berbasis keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis HOTS, *multiple intelligence*, dan karakter kayuh baimbai untuk bahwa guru-guru menyatakan sebelumnya belum pernah mendapatkan bahan ajar dengan mengangkat budaya lokal masyarakat pinggiran sungai.

C. Road Map Penelitian

Fokus penelitian ini mengangkat tema penelitian “Pengembangan Model SMART dan Bahan Ajar Berbasis HOTS, Multiple Intelligence dan Karakter Kayuh Baimbai untuk Sekolah Dasar Pinggiran Sungai”. Road map penelitian dengan tema ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Peta Jalan (roadmap) penelitian Pengembangan Model Pembelajaran SMART dan Bahan Ajar Berbasis HOTS, Multiple Intelligence dan Karakter Kayuh Baimbai

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan penelitian yang sejalan dan serupa dengan penelitian lanjutan di tahun 2022, untuk menganalisis perkembangan keterampilan multiple intelligence serta pengembangan produk bahan ajar di tahun 2021. Ditahun 2021 telah menghasilkan luaran penelitian berupa Bahan Ajar yang telah ber ISBN (sebagai luaran tambahan) yang terdiri dari 90 halaman dengan kualitas buku full warna, 1 buah artikel berbasis lahan basah yang diterbitkan di ULM, 1 buah artikel jurnal Internasional terindeks copernicuse dan sinta 3 (BIRCI-Journal) yang ber ISSN, dan 1 buah jurnal prosiding Internasional yang telah terbit ditahun 2022 di INTED Spanyol 2022. Di tahun 2022 standart luaran yang peneliti harapkan dapat melebihi dari luaran penelitian sebelumnya, Sehingga terdapat perbedaan pengembangan pada penelitian di tahun 2022 sebagai lanjutan pengembangan penelitian sebelumnya dengan menambahkan pengembangan produk mengarah kepada bahan ajar yang berbasis Model Pembelajaran SMART dan karakter Kayuh baimbai, luaran buku berupa bahan ajar ditahun 2022 akan menghasilkan minilam 100 halaman untuk setiap bahan ajar yang akan dihasilkan.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah:

1. Mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan model smart serta bahan ajar berbasis hots, dan *multiple intelligence* siswa.
2. Mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar yang layak untuk meningkatkan keterampilan model smart serta bahan ajar berbasis hots, dan *multiple intelligence* siswa.
3. Mengetahui perbedaan keterampilan model smart serta bahan ajar berbasis hots, dan *multiple intelligence* siswa secara simultan dan masing-masing sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar hasil pengembangan pada kelas eksperimen.
4. Mengetahui keefektifan bahan ajar hasil pengembangan untuk meningkatkan keterampilan model smart serta bahan ajar berbasis hots, dan *multiple intelligence* siswa secara simultan dan masing-masing sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar hasil pengembangan pada kelas eksperimen.
5. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan model smart serta bahan ajar berbasis hots, dan *multiple intelligence* siswa secara simultan dan masing-masing antara penerapan bahan ajar hasil pengembangan pada kelas eksperimen dengan bahan ajar instruksi langsung pada kelas kontrol.

B. Manfaat Pengembangan

Manfaat kajian penelitian pengembangan bahan ajar diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan paraktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah bukti empiric bahwa bahan ajar berbasis keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis hots, *multiple intelligence*, dan karakter kayuh baimbai untuk sekolah dasar pinggiran sungai dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kecerdasan majemuk dan meningkatkan kognitif siswa sekolah dasar kelas IV.

2. Manfaat Praktis

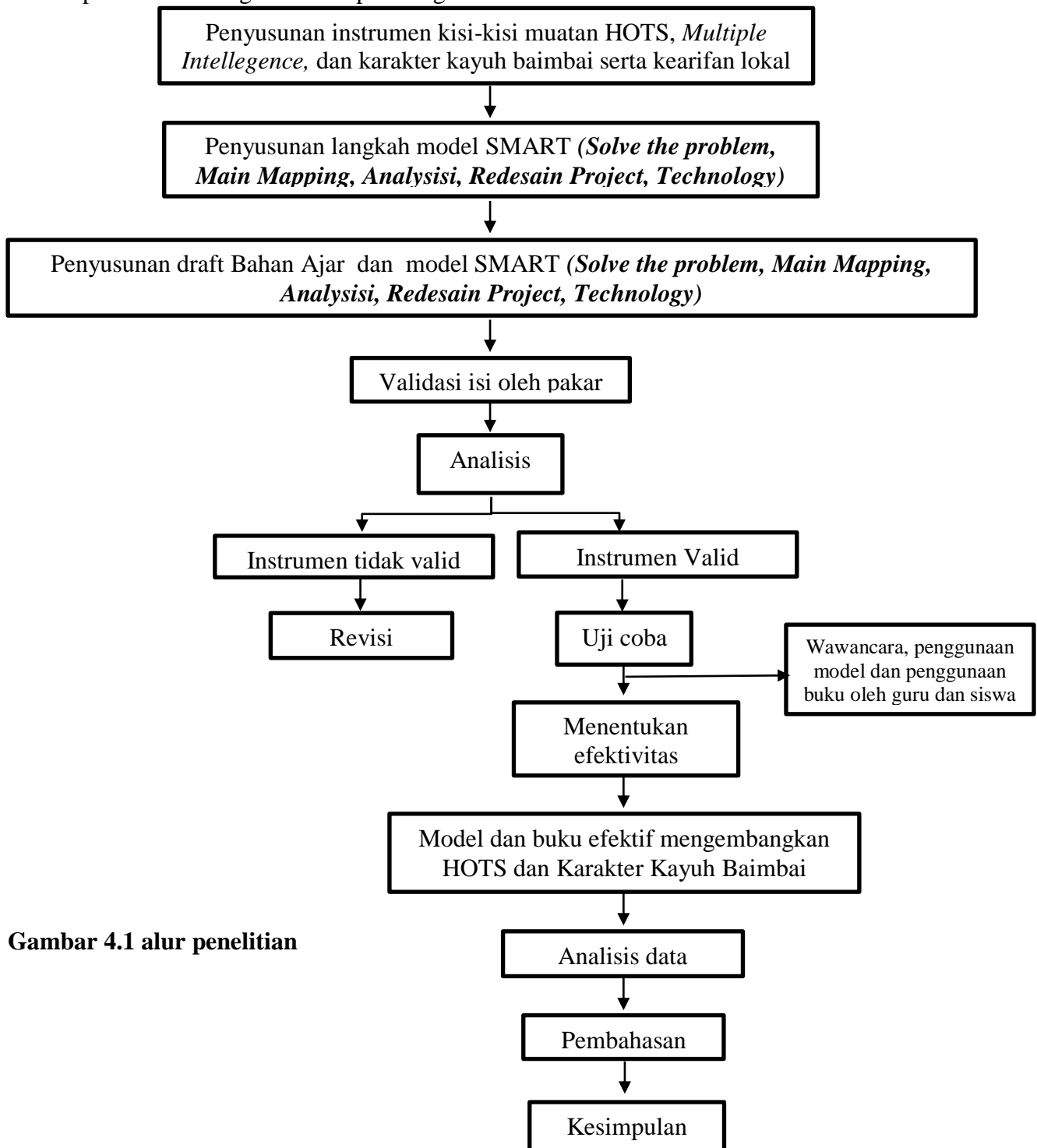
- a. Produk yang dihasilkan bahan ajar berbasis keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis hots, *multiple intelligence*, dan karakter kayuh baimbai diharapkan dapat diaplikasikan pada pembelajaran di sekolah dasar kelas IV dan menjadi acuan untuk mengembangkan bahan ajar pada selanjutnya sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, instrumen penelitian yang dihasilkan dapat menjadi panduan di dalam mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, kecerdasan majemuk, dan prestasi kognitif siswa sekolah dasar.

- b. Produk penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang lebih bervariasi dengan mengoptimalkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi di pengembangan model smart dan bahan ajar berbasis hots, *multiple intelligence*, dan karakter kayuh baimbai dalam upaya mencapai kompetensi lulusan yang cakap dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

BAB 4 METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Berdasarkan masalah yang akan diatasi, peneliti menggunakan metode penelitian berupa *research and development* (R & D) atau yang dikenal dengan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dengan model yang dikemukakan oleh Borg & Gall (Borg & Gall, 2003). Penelitian ini akan menghasilkan produk inovatif yang memiliki perbedaan dari produk yang lain, baik hasil modifikasi maupun produk baru untuk menyokong pekerjaan dalam dunia pendidikan serta pembelajaran. Alur penelitian ini digambarkan pada bagan berikut:



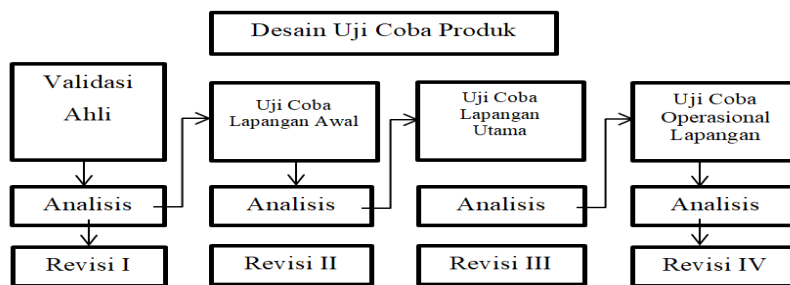
Gambar 4.1 alur penelitian

B. Desain Uji Coba Produk

Uji coba kelayakan produk ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan. Berdasarkan kekurangan-kekurangan dalam hasil uji coba, maka peneliti melakukan revisi pada bagian yang masih kurang layak, sehingga menghasilkan produk yang layak untuk dipergunakan.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk mengetahui kekurangan produk yang dikembangkan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk. Selain itu tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas buku teks pelajaran. Tahapan uji coba produk ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. 1 Desain Uji Coba Produk

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Materi, Ahli Media, dan Ahli Rancangan Buku (*Expert Judgment*)

Pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan harus divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli rancangan buku untuk mengetahui tingkat kelayakan produk, sehingga menjadi produk yang valid. Produk yang telah dinyatakan valid oleh ahli, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan awal.

b. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal (uji coba terbatas) dilakukan di kelas V SD Negeri Karang Mekar 1 dengan menggunakan desain *One-Shot Case Study* yaitu suatu kelompok diberi treatment/ perlakuan, dan hasil uji coba akan diobservasi. Uji coba terbatas ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku . Desain *One-Shot Case Study* ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 *One-Shot Case Study Design* (Sugiyono, 2010:110)

X= Perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran berpikir kritis, kreatif dan logis Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku .

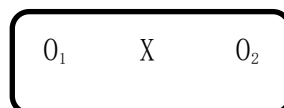
O= Hasil analisis setekah dilakukan perlakuan melalui nilasi *posttest*.

Langkah-langkah pada uji coba lapangan awal adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih 6 peserta didik yang dipilih secara acak. Pemilihan 6 peserta didik ini sebagai sampel karena masih bersifat terbatas;
- 2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku teks pembelajaran bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku.
- 3) Memberikan tes akhir (*posttest*). *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku .
- 4) Menganalisis data yang telah didapatkan dari uji coba lapangan awal;
- 5) Melakukan revisi terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku .

c. Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama menggunakan *One-GroupPretest-Posttest Design*. Uji coba lapangan utama dilaksanakan di kelas 4 SDN Basirih 3 Banjarmasin dengan melibatkan seluruh peserta didik yang berjumlah 40 orang. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4 One-group pretest-posttest Design (Sugiyono, 2010: 111)

X = Perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku.

O_1 = nilai pretest, yaitu nilai sebelum pembelajran dengan menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku.

O_2 = nilai posttest, yaitu nilai sesudah pembelajran dengan menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku.

Langkah-langkah yang dilakukan pada uji coba lapangan utama adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisiawal nilai tes peserta didik;
- 2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajran dengan menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku . Selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati perilaku peserta didik yang dicatat pada lembar pengamatan yang telah disediakan;
- 3) Memberikan tes akhir (*posttest*) pada akhir pembelajaran;
- 4) Menganalisis data yang didapatkan dari uji coba lapangan utama;

5) Melakukan revisi terhadap buku teks tematik berbasis kearifan lokal Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku .

d. Uji Coba Operasional Lapangan

Uji coba operasional lapangan digunakan dua SD yaitu satu SD untuk kelas eksperimen (KE) yaitu SDN Banua Anyar 9 Banjarmasin dan satu SDN Pantai Hambawang kab. Barito Kuala untuk kelas kontrol (KK). Dua SD tersebut dipilih berdasarkan lokasi sekolah yang berada tepat dipinggiran sungai atau berada di lokasi lahan basah berdasarkan sampel wilayah. Uji coba operasional lapangan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Pada *nonequivalent control group design*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak. *Desain nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* yang dapat dimodifikasi pada gambar berikut ini:

Kelas Eksperimen (KE)	<i>Pretest</i> O_1	<i>Treatment</i> X_1	<i>Posttest</i> O_2
Kelas Kontrol (KK)	<i>Pretest</i> O_3	<i>treatment</i> X_2	<i>posttest</i> O_4

Gambar 4.5 Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2010:116)

O_1 = tes kemampuan awal kelas eksperimen

O_2 = tes kemampuan akhir kelas eksperimen

X_1 = pembelajaran menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku

X_2 = pembelajaran menggunakan bahan ajar buku siswa

O_3 = tes kemampuan awal kelas kontrol

O_4 = tes kemampuan akhir kelas kontrol

Langkah- langkah yang dilakukan pada uji coba lapangan operasional adalah sebagai berikut:

- 1) Uji coba operasional lapangan pada kelas eksperimen
 - a) Memberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kondisi awal peserta didik;
 - b) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku teks tematik Kelas 4 Tema 1 Indahnya kebersamaan;
 - c) Memberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui efektivitas buku teks pelajaran yang digunakan;
 - d) Memberikan lembar angket untuk mendapatkan respon atau tanggapan peserta didik terhadap buku teks tematik yang telah digunakan;
 - e) Melakukan analisis data dari hasil uji pelaksanaan lapangan.

- 2) uji coba lapangan pada kelas control
 - a) Memberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kondisi awal peserta didik;
 - b) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan buku teks tematik Kelas 4 Tema 1 Indahny kebersamaan;
 - c) Memberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui nilai peserta didik;
 - d) Melakukan analisis data dari hasil uji operasional lapangan.

1. subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji ahli/validator: satu orang ahli materi dan ahli media dan satu orang ahli rancangan buku;
- b. Uji coba lapangan awal: 9 peserta didik kelas 4 SDN Banua Anyar 9 Banjarmasin;
- c. Uji coba lapangan utama: 10 peserta didik kelas 4 10 peserta didik SDN Pantai Hambawang kab. Barito Kuala;
- d. Uji coba operasional lapangan melibatkan dua Sekolah Dasar, SDN Banua Anyar 9 Banjarmasin berjumlah 9 peserta didik, dan SDN Pantai Hambawang kab. Barito Kuala berjumlah 10 peserta didik.

1. Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian dan pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data berupa skor penilaian ahli materi, ahli media, ahli rancangan buku, data pretest dan posttest, skor hasil angket respon guru dan peserta didik. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari tanggapan mengenai aspek pembelajaran, materi, media, rancangan buku dari berbagai sumber yaitu ahli materi, ahli media, ahli rancangan buku, guru dan siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk menunjang teknik pengumpulan data. Sebelum digunakan, instrumen pengumpulan data telah dilakukan proses validasi isi dengan cara experts judgment oleh ahli (validator). Instrumen pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan ini antara lain : Wawancara, Dokumentasi, Lembar Penilaian Produk, Lembar Observasi Keterampilan Revolusi 5.0, Lembar Observasi *multiple intelligence*, Evaluasi Kognitif Siswa, Angket Persepsi dan Angket Respon Guru dan Siswa.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan ini antara lain:

- a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SD pada kegiatan prasurvei. Wawancara menggunakan model pertanyaan dengan jawaban terbuka. Adapun kisi-kisi dan pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Pedoman Analisis Dokumentasi

Ada dua pedoman analisis dokumentasi yaitu lembar telaah buku teks tematik dan lembar telaah RPP. Lembar telaah buku teks tematik digunakan untuk mendapatkan data tentang pendekatan dalam penyajian pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis pada buku teks tematik. Telaah tersebut menggunakan beberapa kriteria pada pembelajaran. Kriteria tersebut adalah: 1) pendekatan yang digunakan dalam penyajian bahan ajar tematik pada buku teks; 2) tujuan penyajian bahan ajar pada buku teks; 3) penyajian bahan ajar berbasis karakter kayuh baimbai pada buku teks; 4) metode pengajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan ajar berbasis karakter kayuh baimbai pada buku teks; 5) media pengajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan ajar berbasis karakter kayuh baimbai pada buku teks; 6) evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada buku teks; 7) penggunaan bahasa dalam bahan ajar pada buku teks. Adapun lembar telaah buku teks tematik dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan lembar telaah RPP digunakan untuk mendapatkan data tentang beberapa komponen berkaitan dengan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis. Komponen tersebut adalah: 1) identitas RPP; 2) perumusan indikator; 3) perumusan tujuan pembelajaran; 4) pemilihan materi ajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis; 5) pendekatan pembelajaran; 6) metode pembelajaran; 7) pemilihan sumber belajar, 8) pemilihan media pembelajaran; 9) kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan pengembangan model smart dan bahan ajar berbasis hots, Lembar Observasi *multiple intelligence*; 10) rancangan penilaian. Data hasil telaah RPP berupa lembar telaah RPP. Adapun lembar telaah RPP Dapat dilihat pada lampiran 4.

c. Skala Penilaian Produk

Skala penilaian produk digunakan dalam validasi produk yaitu untuk mendapatkan data mengenai pendapat ahli media, ahli materi, dan ahli rancangan buku terhadap produk yang dikembangkan berupa buku teks tematik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik inventori. Teknik inventori adalah posisi subjek direpresentasikan dengan item pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan bentuk tingkah laku seseorang (Sukardi, 2013: 14). Jenis skala yang diterapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah skala likert yaitu dengan kriteria skor 5 untuk sangat baik, 4 untuk kriteria baik, 3

untuk kriteria kurang baik, 2 untuk kriteria tidak baik, dan skor 1 untuk kriteria sangat tidak baik. Adapun kisi-kisi dan lembar penilaian produk dari ahli materi, ahli media, dan ahli rancangan buku dapat dilihat pada lampiran 5, 6, dan 7.

d. Tes Kemampuan keterampilan Revolusi 5.0, Lembar Observasi *multiple intelligence*

Tes keterampilan Revolusi 5.0, Lembar Observasi *multiple intelligence* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas buku teks tematik bermuatan karakter kayuh baimbai. Tes keterampilan Revolusi 5.0, Lembar Observasi *multiple intelligence* dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*posttest*) pada subjek uji coba operasional lapangan. Adapun kisi-kisi soal serta soal tes keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan karakter kayuh baimbai dapat dilihat pada lampiran 8.

e. Angket Persepsi dan Angket Respon

Angket digunakan untuk mengumpulkan data awal tentang persepsi guru dan persepsi peserta didik pada kegiatan keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan karakter kayuh baimbai serta data respon guru dan respon peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berkaitan dengan ketepatan buku teks pelajaran yang dikembangkan. Instrumennya berupa lembar angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan dan disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan dan disusun menggunakan skala Likert.

Penyebaran angket juga dilakukan guna mengetahui persepsi kepala sekolah, guru dan siswa terhadap keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan karakter kayuh baimbai. Ada tiga indikator pernyataan yang terdapat pada angket untuk kepala sekolah dan guru yaitu : persepsi kepala sekolah dan guru tentang aktivitas siswa dalam penanaman keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan karakter kayuh baimbai; persepsi guru tentang pelajaran bermuatan keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan kearifan lokal dan persepsi guru tentang buku ajar yang bermuatan keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan karakter kayuh baimbai. Indikator ini dijabarkan dalam 55 pertanyaan. Untuk angket siswa terdapat tiga indikator pernyataan yaitu persepsi siswa terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir logis; persepsi siswa terhadap pembelajaran bermuatan keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan karakter kayuh baimbai dan persepsi siswa terhadap buku ajar bermuatan keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan karakter kayuh baimbai. Indikator ini dijabarkan kedalam 28 pertanyaan.

1) Hasil konversi skor angket

Untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap keterampilan Revolusi 5.0, *multiple intelligence* dan bermuatan karakter kayuh baimbai, maka perlu dilakukan penyebaran angket dan hasilnya berupa skor yang dikonversikan menjadi skala lima. Nilai dari masing-masing skor dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Konversi Skor Angket Guru dan Siswa

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Guru	$X > 37,5$	A	Sangat Baik
		$33,33 < X \leq 37,5$	B	Baik
		$20,84 < X \leq 33,33$	C	Cukup Baik
		$12,5 < X \leq 20,84$	D	Kurang Baik
		$X \leq 12,5$	E	Tidak Baik
2	Siswa	$X > 450$	A	Sangat Baik
		$400 < X \leq 450$	B	Baik
		$250 < X \leq 400$	C	Cukup Baik
		$150 < X \leq 250$	D	Kurang Baik
		$X \leq 150$	E	Tidak Baik

2) Hasil Angket Guru

Hasil angket ini merupakan persepsi kepala sekolah dan guru tentang aktivitas siswa dalam penanaman keterampilan pelajaran bermuatan keterampilan serta tentang buku ajar yang bermuatan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir logis. Berikut ini adalah konversi skor angket guru :

Tabel 4.2 Konversi Skor Angket Guru

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	persepsi kepala sekolah dan guru tentang aktivitas siswa dalam penanaman keterampilan berpikir kritis, kreatif logis;	$X > 11,99$	A	Sangat Baik
		$10,66 < X \leq 11,99$	B	Baik
		$6,67 < X \leq 10,66$	C	Cukup Baik
		$4,01 < X \leq 6,67$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,01$	E	Tidak Baik
2	persepsi guru tentang pelajaran bermuatan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis	$X > 18$	A	Sangat Baik
		$16 < X \leq 18$	B	Baik
		$10 < X \leq 16$	C	Cukup Baik
		$8 < X \leq 10$	D	Kurang Baik
		$X \leq 8$	E	Tidak Baik
3	persepsi guru tentang buku ajar yang bermuatan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis	$X > 7,49$	A	Sangat Baik
		$6,66 < X \leq 7,49$	B	Baik
		$4,170 < X \leq 6,66$	C	Cukup Baik
		$2,51 < X \leq 4,17$	D	Kurang Baik
		$X \leq 2,51$	E	Tidak Baik

3) Hasil Angket Siswa

Angket ini berisi persepsi siswa terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir logis; persepsi siswa terhadap pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir logis dan persepsi siswa terhadap buku ajar bermuatan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir logis. Berikut adalah konversi skor angket siswa.

Tabel 4.3 Konversi Skor Angket Siswa

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	persepsi siswa terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir logis	$X > 252$	A	Sangat Baik
		$224 < X \leq 252$	B	Baik
		$140 < X \leq 224$	C	Cukup Baik
		$84 < X \leq 140$	D	Kurang Baik
		$X \leq 84$	E	Tidak Baik
2	persepsi siswa terhadap pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir logis	$X > 108$	A	Sangat Baik
		$96 < X \leq 108$	B	Baik
		$60 < X \leq 96$	C	Cukup Baik
		$36 < X \leq 60$	D	Kurang Baik
		$X \leq 36$	E	Tidak Baik
3	persepsi siswa terhadap buku ajar bermuatan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir logis	$X > 90$	A	Sangat Baik
		$80 < X \leq 90$	B	Baik
		$50 < X \leq 80$	C	Cukup Baik
		$40 < X \leq 50$	D	Kurang Baik
		$X \leq 40$	E	Tidak Baik

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian pengembangan ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa; (1) karakteristik bahan ajar hasil pengembangan; (2)

indikator keterampilan keterampilan revolusi industri 4.0 dan *multiple intelligence* siswa dalam mengimplementasikan bahan ajar yang dikembangkan; (3) tanggapan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Data kuantitatif berupa; (1) tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan; (2) skor keterampilan keterampilan revolusi industri 4.0 siswa; (3) skor *multiple intelligence* siswa; dan (4) skor penguasaan konsep. Analisis data penelitian menggunakan teknik *sequential data analysis* yaitu: (1) Analisis data kualitatif, (2) Analisis data kuantitatif, dan (3) Analisis gabungan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif yang diperoleh sebelum, selama, maupun setelah penerapan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan analisis deskriptif interpretatif. Adapun data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial (*One sample t-Test* dan *Hotelling's T squared*). Uji statistik menggunakan SPSS versi 16 pada taraf signifikansi 5%. Data kualitatif diolah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menghitung rata-rata tanggapan setiap item yang dinyatakan dalam persentase setiap pernyataan.

Teknik analisis data yang dilaksanakan meliputi analisis data sebelum pelaksanaan penelitian, data proses pengembangan produk, dan data setelah pengembangan produk. Secara rinci data dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data Sebelum Pelaksanaan Penelitian

Data sebelum pelaksanaan penelitian dalam bentuk wawancara prasurvei. Hasil dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

2. Data Proses Pengembangan Produk

Data proses pengembangan produk digunakan untuk kegiatan analisis kebutuhan dan uji kelayakan produk. Data tersebut meliputi:

- a. Data Angket Persepsi Guru dan Angket Persepsi Peserta didik

Data Kuantitatif yang diperoleh dari angket guru dan angket peserta didik dianalisis menggunakan uji *percentages of agreements* karena data hanya dua kategori yaitu “YA” dan “TIDAK”. Formula yang dipergunakan adalah yang dikemukakan oleh Grinnell (1988:160), sebagai berikut:

$$\text{Percentages of agreements} = \frac{\text{Agreements}}{\text{Disagreements} + \text{Agreements}} \times 100$$

- b. Data Analisis Dokumen

Ada dua data pada analisis dokumen yaitu data hasil buku teks tematik dan data hasil telaah RPP. Data telaah buku teks tematik diperoleh dari hasil analisis buku teks tematik dengan menggunakan lembar telaah buku teks tematik. Hasil telaah dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Data telaah Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) diperoleh dari hasil analisis RPP dengan menggunakan lembar RPP. Hasil telaah dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

c. Data Penilaian Produk

Langkah-langkah dalam menentukan kelayakan produk berupa buku teks tematik yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tabulasi semua data yang diperoleh dari validator untuk setiap komponen dan butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.
- d. Konversi Skor Kriteria Ahli konten Materi ajar, Ahli Media dan desain bahan ajar, ahli instrument pengembangan keterampilan revolusi industri 4.0, ahli instrument *multiple intelligence*, dan instrument kearifan local masyarakat Kalimantan selatan Sebagai bahan pertimbangan kelayakan produk bahan ajar, dilakukan penilaian produk oleh dua ahli yang menilai tiga aspek yaitu materi, media dan rancangan buku. Data hasil penilaian bahan ajar ini berupa skor yang dikonversikan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4 Konversi Skor Kriteria Penilaian Ahli konten Materi ajar, Ahli Media dan desain bahan ajar, ahli instrument pengembangan keterampilan revolusi industri 4.0, ahli instrument *multiple intelligence*, dan instrument kearifan local masyarakat Kalimantan selatan

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Materi	$X > 120$	A	Sangat Baik
		$110 < X \leq 120$	B	Baik
		$80 < X \leq 110$	C	Cukup Baik
		$60 < X \leq 80$	D	Kurang Baik
		$X \leq 60$	E	Tidak Baik
2	Media	$X > 72$	A	Sangat Baik
		$66 < X \leq 72$	B	Baik
		$48 < X \leq 66$	C	Cukup Baik
		$36 < X \leq 48$	D	Kurang Baik
		$X \leq 36$	E	Tidak Baik
3	Rancangan Buku	$X > 132$	A	Sangat Baik
		$121 < X \leq 132$	B	Baik
		$88 < X \leq 121$	C	Cukup Baik
		$66 < X \leq 88$	D	Kurang Baik
		$X \leq 66$	E	Tidak Baik

e. Penilaian Ahli Materi (konten bahan ajar)

Penilaian ahli materi berisi penilaian terhadap kelayakan isi dan penyajian dalam buku teks bahan ajar. Data hasil penilaian ahli materi ini berupa lembar instrumen ahli materi yang telah dikembangkan. Ahli materi adalah Deasy Natalia, M.Pd seorang kepala sekolah SDN Banua Anyar 9 telah memiliki penguasaan luas terhadap rancangan perangkat pembelajaran dan pengembangan materi ajar sekolah dasar. Hasil penilaian ahli materi dikonversikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Konversi Skor Kriteria Penilaian Ahli Materi

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Kelayakan isi	$X > 68$	A	Sangat Baik
		$62,33 < X \leq 68$	B	Baik
		$45,33 < X \leq 62,33$	C	Cukup Baik
		$34 < X \leq 45,33$	D	Kurang Baik
		$X \leq 34$	E	Tidak Baik
2	penyajian	$X > 52$	A	Sangat Baik
		$47,66 < X \leq 52$	B	Baik
		$34,67 < X \leq 47,66$	C	Cukup Baik
		$26 < X \leq 34,67$	D	Kurang Baik
		$X \leq 26$	E	Tidak Baik

f. Penilaian Ahli Media

Penilaian ahli materi berisi penilaian terhadap bentuk rancangan secara menyeluruh, anatomi isi buku dan anatomi serta desain sampul dan isi buku pada bahan ajar. Data hasil penilaian ahli materi ini berupa lembar instrumen ahli media yang telah

dikembangkan. Ahli materi adalah Mastur, M.Pd seorang ahli grafis dan memegang mata kuliah landasan teknologi pendidikan, media video dan televisi di program studi Teknologi Pendidikan. Hasil penilaian ahli materi dikonversikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Konversi Skor Kriteria Penilaian Ahli Media

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Bahasa	$X > 28$	A	Sangat Baik
		$25,66 < X \leq 28$	B	Baik
		$18,67 < X \leq 25,66$	C	Cukup Baik
		$14 < X \leq 18,67$	D	Kurang Baik
		$X \leq 14$	E	Tidak Baik
2	Kegrafikan	$X > 44$	A	Sangat Baik
		$40,33 < X \leq 44$	B	Baik
		$29,33 < X \leq 40,33$	C	Cukup Baik
		$22 < X \leq 29,33$	D	Kurang Baik

- g. Penilaian Ahli Instrumen Evaluasi Pengembangan Keterampilan Revolusi Industri 4.0

Penilaian ahli rancangan buku berisi penilaian terhadap bentuk rancangan secara menyeluruh, anatomi isi buku, serta pengembangan Keterampilan Revolusi Industri 4.0 (*creativity, critical thinking, collaboration and communication*)

buku pada bahan ajar. Data hasil penilaian ahli materi ini berupa lembar instrumen ahli rancangan buku yang telah dikembangkan. Ahli rancangan buku adalah Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd, Ph.D seorang pakar pendidikan di Kalimantan Selatan yang telah menjadi asesor badan akreditasi sekolah dan madrasah Kalimantan Selatan dan telah memiliki penguasaan luas terhadap rancangan perangkat pembelajaran dan pengembangan materi ajar sekolah dasar. Hasil penilaian ahli rancangan buku dikonversikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Konversi Skor Kriteria Penilaian Ahli Rancangan Buku

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Rancangan buku	$X > 40$	A	Sangat Baik
		$36,66 < X \leq 40$	B	Baik
		$33,33 < X \leq 36,66$	C	Cukup Baik
		$20 < X \leq 33,33$	D	Kurang Baik
		$X \leq 20$	E	Tidak Baik
2	Isi buku	$X > 32$	A	Sangat Baik

		$29,33 < X \leq 32$	B	Baik
		$21,33 < X \leq 29,33$	C	Cukup Baik
		$16 < X \leq 21,33$	D	Kurang Baik
		$X \leq 16$	E	Tidak Baik
2	Sampul buku	$X > 60$	A	Sangat Baik
		$55 < X \leq 60$	B	Baik
		$40 < X \leq 55$	C	Cukup Baik
		$30 < X \leq 40$	D	Kurang Baik
		$X \leq 30$	E	Tidak Baik

h. Penilaian Ahli Instrumen *multiple intelligence*

Penilaian ahli rancangan buku berisi penilaian terhadap bentuk rancangan secara menyeluruh, anatomi isi buku, serta pengembangan Keterampilan *multiple intelligence* buku pada bahan ajar. Data hasil penilaian ahli materi ini berupa lembar instrumen ahli rancangan buku yang telah dikembangkan. Ahli rancangan buku adalah Prof. Dr. Hj. Aslamiah, M.Pd.,Ph.D seorang pakar pendidikan di Kalimantan Selatan yang telah menjadi asesor badan akreditasi sekolah dan madrasah Kalimantan Selatan dan telah memiliki penguasaan luas terhadap rancangan perangkat pembelajaran dan pengembangan materi ajar sekolah dasar. Hasil penilaian ahli rancangan buku dikonversikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Konversi Skor Kriteria Penilaian Ahli Rancangan Buku

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Rancangan buku	$X > 40$	A	Sangat Baik
		$36,66 < X \leq 40$	B	Baik
		$33,33 < X \leq 36,66$	C	Cukup Baik
		$20 < X \leq 33,33$	D	Kurang Baik
		$X \leq 20$	E	Tidak Baik
2	Isi buku	$X > 32$	A	Sangat Baik
		$29,33 < X \leq 32$	B	Baik
		$21,33 < X \leq 29,33$	C	Cukup Baik
		$16 < X \leq 21,33$	D	Kurang Baik
		$X \leq 16$	E	Tidak Baik
2	Sampul buku	$X > 60$	A	Sangat Baik

		$55 < X \leq 60$	B	Baik
		$40 < X \leq 55$	C	Cukup Baik
		$30 < X \leq 40$	D	Kurang Baik
		$X \leq 30$	E	Tidak Baik

- i. Penilaian Ahli Instrumen Kearifan local masyarakat Kalimantan selatan
- Penilaian ahli rancangan buku berisi penilaian terhadap bentuk rancangan secara menyeluruh, anatomi isi buku, serta pengembangan Kearifan lokal masyarakat Kalimantan selatan buku pada bahan ajar. Data hasil penilaian ahli materi ini berupa lembar instrumen ahli rancangan buku yang telah dikembangkan. Ahli rancangan buku adalah Akhmad Riandy Agusta, M.Pd seorang pakar ahli kearifan local Kalimantan selatan, sebagai *Runner up* Nanang Hulu Sungai Selatan tahun 2016/2017 Kalimantan Selatan dan telah memiliki penguasaan luas terhadap rancangan perangkat pembelajaran dan pengembangan materi sekolah dasar ajar berbasis kearifan local Banjarmasin Kalimantan selatan. Hasil penilaian ahli rancangan buku dikonversikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Konversi Skor Kriteria Penilaian Ahli Rancangan Buku berbasis kearifan local masyarakat Kalimantan Selatan

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Rancangan buku	$X > 40$	A	Sangat Baik
		$36,66 < X \leq 40$	B	Baik
		$33,33 < X \leq 36,66$	C	Cukup Baik
		$20 < X \leq 33,33$	D	Kurang Baik
		$X \leq 20$	E	Tidak Baik
2	Isi buku	$X > 32$	A	Sangat Baik
		$29,33 < X \leq 32$	B	Baik
		$21,33 < X \leq 29,33$	C	Cukup Baik
		$16 < X \leq 21,33$	D	Kurang Baik
		$X \leq 16$	E	Tidak Baik
2	Sampul buku	$X > 60$	A	Sangat Baik
		$55 < X \leq 60$	B	Baik
		$40 < X \leq 55$	C	Cukup Baik
		$30 < X \leq 40$	D	Kurang Baik
		$X \leq 30$	E	Tidak Baik

- 2) Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean/ rata-rata

$\sum fX$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Saifudin Anwar, 2013:33)

- 3) Data kuantitatif yang diperoleh berupa skor penilaian dari ahli dalam bentuk kategori, terdiri dari lima pilihan penilaian kualitas produk, yaitu: sangat kurang baik (1), kurang baik (2), cukup baik (3), baik (4), dan sangat baik (5). Data tersebut diubah menjadi data interval.
- 4) Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dengan acuan rumus yang diadaptasi dari saifuddin Azwar (2013: 163), seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Interval Skor	Nilai	Kategori
$X > X_i + 1,5 S_{bi}$	A	Sangat Baik
$X_i + S_{bi} < X \leq X_i + 1,5 S_{bi}$	B	Baik
$X_i - 0,5 S_{bi} < X \leq X_i + S_{bi}$	C	Cukup Baik
$X_i - 1,5 S_{bi} < X \leq X_i - S_{bi}$	D	Kurang Baik
$X \leq X_i + 1,5 S_{bi}$	E	Tidak Baik

Keterangan:

X : skor empiris (skor aktual)

X_i : rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

S_{bi} : simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Dengan mengadaptasi interval pada tabel, item penilaian akan menemukan skor minimal dan skor maksimal, kemudian menentukan nilai X_i dan nilai S_{bi} sehingga diperoleh kriteria interval untuk masing-masing kategori. Pada penelitian ini ditetapkan kelayakan produk minimal “B” kategori “Baik”, maka produk pengembangan layak digunakan. jika hasil analisis data tidak memenuhi kategori “Baik” maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk revisi produk sebelum diujicobakan.

3. Data setelah Pengembangan Produk

Data setelah pengembangan produk digunakan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan dan mengetahui respon guru dan respon peserta didik. Data tersebut secara rinci sebagai berikut:

a. Data Efektivitas Produk yang Dikembangkan terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Logis.

Data Efektivitas produk yang dikembangkan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis diperoleh dari tes keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis awal/*pretest* dan nilai tes keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis akhir/*posttest* kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK). Analisis data dilakukan dengan menganalisis data nilai *pretest* dan *posttest* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK).
- 2) Untuk uji coba lapangan nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan teknik gain score.

- 3) Pada uji coba produk operasional dilakukan penelitian dengan desain quasi eksperimen. Ada dua uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu sebagai berikut:
- (a) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *pretest*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) 16.0 for windows* dengan Kolmogorov-Smirnov. Perolehan hasil uji dengan ketentuan: data sampel berdistribusi normal apabila signifikansi $> 0,05$. Namun apabila signifikansi $< 0,05$ maka data sampel tidak berdistribusi normal.
 - (b) Uji Homogenitas
Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan terhadap *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas ini dibantu dengan fasilitas program *SPSS 16.0 for windows*. Varian variabel adalah sama (H_a diterima) jika taraf signifikansi $>$ dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Data sampel homogen apabila perolehan signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, apabila signifikansi $< 0,05$ maka data sampel tidak homogen.
- 4) Menguji perbedaan nilai tes keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis yang diperoleh dari peserta didik pada kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK). Apabila data yang dianalisis berasal dari sampel yang homogen dan berdistribusi normal, serta sifatnya independen, maka digunakan teknik analisis independent sample t-test pada taraf signifikansi 5%.
- 5) Menganalisis nilai tes keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis untuk menentukan yang lebih baik antara kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK) dengan independent sample t-test pada taraf signifikansi 5%. Analisis nilai ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Produk berupa buku teks tematik yang dikembangkan lebih efektif jika hasil tes kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut ini adalah hipotesis yang akan dijadikan, yaitu:

H_0 = tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil tes keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis kelas eksperimen dengan hasil tes keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis kontrol.

H_1 = terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil tes berpikir kritis, kreatif, dan logis kelas eksperimen dengan hasil tes keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis kontrol.

Kriteria keputusan:

Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti signifikan

Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti tidak signifikan

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan signifikansi, yaitu apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, demikian sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Data Angket Respon Guru dan Respon Peserta Didik

Data Kuantitatif yang diperoleh dari angket guru dan respon peserta didik dianalisis menggunakan uji percentages of agreements karena data hanya dua kategori yaitu “YA” dan “TIDAK”. Formula yang dipergunakan adalah dikemukakan oleh Grinnell (1988:160), sebagai berikut:

$$\text{Percentages of agreements} = \frac{\text{Agreements}}{\text{Disagreements} + \text{Agreements}} \times 100$$

1. Angket Respon Guru dan Respon Siswa

Terdapat tiga indikator pernyataan yang terdapat pada angket respon guru terhadap buku teks pelajaran berpikir kritis, kreatif, dan logis berbasis pendekatan proses yaitu: respon terhadap isi buku. Adapun pada angket respon siswa terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis terdapat empat indikator pernyataan yaitu: respon siswa terhadap penyajian, respon siswa terhadap materi/isi, respon siswa terhadap penyajian, respon siswa terhadap bahasa, dan respon siswa terhadap kegrafikan. Indikator tersebut dijabarkan menjadi 15 pertanyaan.

Berdasarkan hasil angket respon guru dan angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dan respon siswa terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis sangat baik.

Dengan demikian buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis yang

dikembangkan dikatakan tepat guna. Adapun secara lengkap hasil angket guru dan anket siswa yaitu sebagai berikut:

a. Konversi Skor Angket Respon Guru dan Angket Respon Siswa

Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis, maka perlu dilakukan penyebaran angket. Data hasil angket ini berupa skor yang dikonversikan menjadi skala lima dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.9 Konversi Skor Angket Respon Guru dan Angket Respon Siswa

Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
Guru	$X > 112,5$	A	Sangat Baik
	$100 < X \leq 112,5$	B	Baik
	$62,5 < X \leq 100$	C	Cukup Baik
	$37,5 < X \leq 62,5$	D	Kurang Baik
	$X \leq 37,5$	E	Tidak Baik
Siswa	$X > 506,5$	A	Sangat Baik
	$450 < X \leq 506,5$	B	Baik
	$281,25 < X \leq 450$	C	Cukup Baik
	$168,75 < X \leq 281,25$	D	Kurang Baik
	$X \leq 168,75$	E	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa respon guru terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dikatakan baik apabila skor yang diperoleh lebih dari 100 dan respon siswa terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dikatakan baik apabila skor yang diperoleh lebih dari 450.

b. Angket Respon Guru

Angket respon guru merupakan data respon pengguna yaitu guru terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis yang telah dikembangkan. Data respon guru berupa lembar angket.

Hasil angket respon guru tersebut dijadikan sebagai data bahwa buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis kelas IV sekolah dasar mendapat respon yang baik dari pengguna buku yaitu guru. Berikut ini adalah konversi skor angket respon guru untuk masing – masing indikator :

Tabel 4.10 Konversi Skor Angket Respon Guru

Indikator	Interval Skor	Nilai	Kategori
Rancangan Buku	$X > 59,99$	A	Sangat Baik
	$53,33 < X \leq 59,99$	B	Baik
	$33,33 < X \leq 53,33$	C	Cukup Baik
	$20,01 < X \leq 33,33$	D	Kurang Baik
	$X \leq 20,01$	E	Tidak Baik
Kulit Buku	$X > 22,5$	A	Sangat Baik
	$20 < X \leq 22,5$	B	Baik
	$12,5 < X \leq 20$	C	Cukup Baik
	$7,5 < X \leq 12,5$	D	Kurang Baik
	$X \leq 7,5$	E	Tidak Baik
Isi Buku	$X > 29,99$	A	Sangat Baik
	$26,66 < X \leq 29,99$	B	Baik
	$16,67 < X \leq 26,66$	C	Cukup Baik
	$10,01 < X \leq 16,67$	D	Kurang Baik
	$X \leq 10,01$	E	Tidak Baik

c. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan data respon siswa terhadap buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis yang telah dikembangkan. Data respon siswa berupa lembar angket. Hasil angket tersebut dijadikan sebagai data bahwa buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis mendapat respon yang baik dari penggunanya yaitu siswa.

Agar respon siswa dikatakan baik, maka pada indikator materi/isi mendapat skor lebih dari 150, pada indikator penyajian mendapat skor lebih dari 120, pada indikator bahasa mendapat skor lebih dari 90, dan pada indikator kerafikan mendapat skor 90. Berikut ini adalah konversi skor angket respon siswa :

Tabel 4.11 Konversi Skor Angket Respon Siswa

Indikator	Interval Skor	Nilai	Kategori
Materi/Isi	$X > 168,75$	A	Sangat Baik
	$150 < X \leq 168,75$	B	Baik

	$93,75 < X \leq 150$	C	Cukup Baik
	$56,25 < X \leq 93,75$	D	Kurang Baik
	$X \leq 56,25$	E	Tidak Baik
Penyajian	$X > 135$	A	Sangat Baik
	$120 < X \leq 135$	B	Baik
	$75 < X \leq 120$	C	Cukup Baik
	$45 < X \leq 75$	D	Kurang Baik
	$X \leq 45$	E	Tidak Baik
Bahasa	$X > 101,25$	A	Sangat Baik
	$90 < X \leq 101,25$	B	Baik
	$56,25 < X < 90$	C	Cukup Baik
	$33,75 < X \leq 56,25$	D	Kurang Baik
	$X \leq 33,75$	E	Tidak Baik
Kegrafikan	$X > 101,25$	A	Sangat Baik
	$90 < X \leq 101,25$	B	Baik
	$56,25 < X \leq 90$	C	Cukup Baik
	$33,75 < X \leq 56,25$	D	Kurang Baik
	$X \leq 33,75$	E	Tidak Baik

C. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dapat dilihat pada matriks berikut :

No.	Kegiatan	2021									
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	Penelitian pendahuluan, pengumpulan data awal dan analisis kebutuhan (Research and Information Collecting)										
2	Perencanaan (<i>Planning</i>)										
3	Pengembangan format produk awal (develop preliminary form of product)										
4	Uji coba lapangan utama (preliminary field testing)										
5	Revisi untuk menyusun produk utama (main product revision)										
6	Uji coba lapangan operasional (main field testing)										
7	Revisi produk hasil uji lapangan utama (operational product revision)										
8	Uji coba operational lapangan (operational field testing)										
9	Penyusunan Laporan Akhir										
10	Publikasi Artikel Hasil Penelitian										

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Penelitian

Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Revolusi 5.0, *Multiple Intelligence* dengan karakter kayuh baimbai untuk sekolah dasar pinggitan sungai dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan November tahun 2022. Pada masa setelah pandemic covid-19 ini mengharuskan pembelajaran tatap muka secara normal. Hasil penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar untuk siswa kelas IV dengan tema “Indahnya Keberagaman”. Sampel uji coba penelitian pengembangan bahan ajar ini dilaksanakan di dua sekolah yang berbeda. Sekolah yang menjadi sasaran lokasi sampel adalah sekolah yang berlokasi tepat di daerah lingkungan lahan basah atau pinggiran sungai kota Banjarmasin dan kab. Barito Kuala, yaitu SDN Benua Anyar 9 Banjarmasin dan SDN Pantai Hambawang.

Pengembangan Model SMART (*Solve The Problem, Mind Mapping Concept, Analysis, Redesign Project, Technology*). Adapun langkah Model SMART sebagai berikut:

1. Guru Membuka Pembelajaran
2. Guru memberikan Apresiasi
3. Guru memberikan orientasi permasalahan
4. Guru mengarahkan peserta didik mulai merancang penyelesaian (*solve the problem*)
5. Peserta didik membuat peta konsep dalam melihat titik permasalahan (*mind mapping concept*)
6. Peserta didik menganalisis permasalahan dengan berdasarkan *main mapping* yang telah dibuat. (*Analysis*)
7. Guru bersama peserta didik melakukan *redesign* proyek sebagai alternative penyelesaian (*redesign projects*)
8. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyempurnakan proyek dengan mengaitkan dengan teknologi (*technology*)
9. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan bersama
10. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran, dan guru menutup pembelajaran.

Berikut implementasi langkah-langkah model SMART:

1. Guru membuka pembelajaran

Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik. Membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran dari

segi fisik maupun mental. Lalu dilanjutkan dengan berdoa serta penanaman penguatan pendidikan karakter pada anak.

2. Guru memberikan apersepsi

Dari kegiatan ini peserta didik dapat mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta bagaimana cara yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

3. Guru memberikan orientasi permasalahan

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, guru mulai memberikan pengantar / orientasi permasalahan atau objek yang akan menjadi fokus pembelajaran, orientasi dapat disajikan secara tersirat maupun tersurat dari penyampain guru, dan akan menjadi lebih baik jika disajikan secara menarik baik dalam bentuk narasi ataupun video yang relevan.

4. Guru mengarahkan peserta didik mulai merancang penyelesaian (*solve problem*).

Pada tahap awal guru menyajikan berbagai proyek per-masalahan berbasis kondisi di lapangan untuk dilakukan peng-galian data dalam rangka menyelesaikan masalah. Pada tahap ini pembelajaran disajikan dengan berbagai proyek yang berbasis masalah sebelum memasuki materi awal, paparan materi dapat berupa yang disajikan berdasarkan masalah yang ada dilingkungan sekitar peserta didik (muatan lokal) yang terkait dengan tema yang akan diangkat.

5. Peserta didik membuat peta konsep dalam melihattitik permasalahan (*mind mapping concept*)

Berdasarkan penyelesaian permasalahan pada langkah awal, peserta didik diajak untuk melakukan pemetaan terhadap permasalahan yang telah mereka temukan. Pada tampilan bahan ajar guru menyediakan tabel peta konsep yang kosong yang dapat diisi oleh peserta didik baik dari tahap penemuan masalah awal, dilanjutkan dengan analisis permasalahan dan diakhiri dengan penemuan solusi dari peserta didik berdasarkan informasi atau pengetahuan yang mereka gali dan dapatkan secara mandiri.

6. Peserta didik menganalisis permasalahan dengan berdasarkan main mapping yang telah dibuat(*analysis*)

Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk menganalisis dan melanjutkan kembali isi dari peta konsep yang telah dibuat secara mandiri. Pada tahap ini guru meminta peserta didik bekerja secara kayuh baimbai untuk bersama-sama melakukan analisis permasalahan yang ditemukan berdasarkan langkah 1 dan langkah 2. Berdasarkan penyajian bahan ajar guru memberikan arahan atau tambahan konten materi

untu memperkuat bentuk analisis permasalahan yang di pecahkan bersama oleh peserta didik secara berkelompok.

7. Guru bersama peserta didik mendesain kembali proyek sebagai alternatif penyelesaian (*redesign project*)

Berdasarkan tahapan langkah 3 guru kembali mengajar kepada peserta didik untuk mendesain ulang penyelesaian masalah yang telah mereka temukan. Pada tahap ini gambaran yang dapat disajikan dalam bahan ajar guru dapat menyajikan materi-materi pokok dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, pada tahapan ini ditambahkan pula arahan atau instruksi pengembangan materi agar dapat dikaitkan dengan tahapan mendesain ulang proyek berdasarkan permasalahan.

8. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyempurnakan proyek dengan mengaitkannya dengan teknologi.

Pada langkah terakhir guru mengajak peserta didik untuk berfikir segala sesuai dikaitkan dengan teknologi. Peserta didik diajak untuk berpikir menemukan sendiri manfaat atas kegiatan dan pemecahan masalah yang telah mereka lakukan dan temukan.

Kelebihan Model SMART berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal.
2. Kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif dan efektif karena peserta didiknya dituntut untuk aktif.
3. Membantu siswa untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan materi pelajaran.
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
5. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
6. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran dan tidak terkesan monoton.
7. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
8. Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia.
9. Memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajarannya, membiarkan sesuai minatnya, menjawab pertanyaan dan untuk membuat keputusan dalam proses belajar.

10. Meningkatkan kolaborasi.
11. Meningkatkan kemampuan Teknologi siswa secara adaptif dengan perkembangan zaman.

Kelemahan Model SMART, sebagai berikut:

Kelemahan dari SMART Model yaitu bagi peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, guru akan kesulitan untuk mengondisikan penugasan. Serta, Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.

B. Luaran Yang Telah Dicapai

1. Melakukan proses cetak ke pihak penerbit
2. Mengajukan ISBN buku Kelas 4 Tema 1 “Indahnya Keberagaman”
3. Hak Cipta Buku Tematik Pengembangan Bahan Ajar kelas 4 Tema 1 (Pengembangan Model SMART dan Bahan Ajar Berbasis HOTS, *Multiple Intelligence* dan Karakter Kayuh Baimbai untuk Sekolah Dasar Pinggiran Sungai)
4. Hak Cipta Buku Panduan Model SMART
5. Hak Cipta Artikel
6. Artikel hasil penelitian minimal Sinta 2

C. Penelitian dan Pengumpulan Data untuk pengembangan bahan ajar

Pengumpulan data diawali dengan melakukan wawancara kepada guru dan beberapa kepala sekolah dasar. Sebagai upaya memperkuat hasil yang diperoleh melalui wawancara dan pembagian kuisioner kepada kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas 4 tentang persepsi keterampilan berpikir kritis dan analitis. Subjek wawancara mengemukakan bahwa sampai saat ini mereka belum mengetahui secara detail bagaimana bentuk keterampilan ini, bagaimana mengamati perkembangannya pada siswa serta bagaimana mengevaluasinya. Ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan mengenai indikator pencapaian ketiga keterampilan ini sebagai bahan untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Kesimpulan hasil wawancara bersama guru dan beberapa kepala sekolah “*sangat perlu bahan ajar yang memiliki konten multiple intelligence dan karakter kayuh baimbai agar mempermudah pengenalan kekayaan daerah kepada peserta didik, terkait dengan kebutuhan SDM saat ini diperlukan keterampilan revolusi 5.0 termasuk pengembangan kecerdasan majemuk*” (sumber: 2 agustus 2022 wawancara tanggal).

Penyebaran kuisioner dilakukan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah, guru dan siswa terhadap keterampilan revolusi 5.0 dan kecerdasan majemuk atau *multiple Intelligence*. Ada tiga indikator pernyataan yang terdapat pada kuisioner untuk kepala

sekolah dan guru yaitu : persepsi kepala sekolah dan guru tentang aktivitas siswa dalam penanaman keterampilan *multiple Intelligence* dan keterampilan industry 5.0 yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis dan analitis; persepsi guru tentang pelajaran bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta persepsi guru tentang buku ajar yang bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Indikator ini dijabarkan dalam 25 pertanyaan. Untuk kuisisioner siswa terdapat tiga indikator pernyataan yaitu persepsi siswa terhadap keterampilan keterampilan revolusi 5.0 dan kecerdasan majemuk atau *multiple Intelligence*; persepsi siswa terhadap pembelajaran bermuatan keterampilan (4C *Creativity, critical thinking, collaborasi, and comunication*) dan persepsi siswa terhadap buku ajar bermuatan keterampilan keterampilan (4C *Creativity, critical thinking, collaborasi, and comunication*) dan kecerdasan majemuk atau *multiple Intelligence*. Indikator ini dijabarkan kedalam 25 pertanyaan.

Hasil yang didapatkan dari konversi seluruh kuisisioner persepsi yang dibagikan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil Kuisisioner Guru dan Siswa

No	Kuisisioner	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Guru	29	C	Cukup Baik
2	Siswa	450	C	Cukup Baik

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh dari kuisisioner guru adalah 28, setelah dikonversikan ternyata predikatnya adalah Cukup Baik. Hasil kuisisioner siswa mendapatkan skor 400 dengan predikat Cukup Baik.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Guru

No	Indikator	Skor	Nilai	Kategori
1	persepsi kepala sekolah dan guru tentang aktivitas siswa dalam penanaman keterampilan berpikir kritis, kreatif logis;	8	C	Cukup Baik
2	persepsi guru tentang pelajaran bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis	14	C	Cukup Baik
3	persepsi guru tentang buku ajar yang bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis	7	C	Cukup Baik

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang pembelajaran yang bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis mendapatkan kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengharapkan adanya buku ajar yang bermuatan bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang praktis

digunakan. Hasil ini dijadikan pelengkap hasil wawancara guru sebagai bahan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Berikut adalah rangkuman hasil kuisisioner siswa:

Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Siswa

No	Indikator	Skor	Nilai	Kategori
1	persepsi siswa terhadap keterampilan berpikir kritis dan analitis	209	C	Cukup Baik
2	persepsi siswa terhadap pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis	99	C	Cukup Baik
3	persepsi siswa terhadap buku ajar bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis	94	C	Cukup Baik

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran yang bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis mendapatkan kategori Cukup Baik. Hasil ini dijadikan pelengkap bahan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar bermuatan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

D. Penyusunan Materi Ajar yang Keterampilan Revolusi Industri 4.0, *Multiple Intelligence* dengan Muatan Lingkungan Lahan Basah dan Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Selatan

1. Tahap persiapan

Tahap ini berisi pengantar menuju kepada pembelajaran, kegiatan ini berisi penjelasan yang dapat dipergunakan baik untuk guru maupun siswa dalam mempersiapkan apa yang akan didapatkan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah contoh tahap persiapan :



Gambar 5.1 Contoh kegiatan sebelum penggunaan buku (persiapan petunjuk penggunaan buku)

2. Kegiatan yang memuat keterampilan revolusi 5.0 (keterampilan 4C /*Creatovoty, critical thinking, collaboration dan communication*)

Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamati dan menyerap informasi dalam sebuah teks yang dilengkapi dengan berbagai data dan realita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bagian ini, siswa akan mengungkap berbagai fakta yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan mereka sehari-hari. Siswa diminta mengaitkan apa yang ada didalam bahan ajar dengan kehidupan mereka sehari-hari serta menggali permasalahan apa yang terdapat pada informasi yang tersedia serta menggali berbagai pemecahan dari permasalahan tersebut. Dengan kata lain keterampilan berpikir kritis ini berisi penggalan informasi dengan mencari kebenaran fenomena atau fakta, menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti dan penetapan kriteria terbaik untuk dijadikan dasar dibuatnya keputusan.


Halo teman-teman. Namaku Galuh. Apakah kalian tahu Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak keragaman? Di antaranya ialah keragaman budaya, ras, suku bangsa, agama, dan bahasa. Mari kita cari tahu lebih lanjut mengenai keragaman budaya di Indonesia.

Mari Membaca

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak keragaman budaya, ras, suku bangsa, agama, dan bahasa. Meskipun mempunyai banyak keragaman, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sudah sepatutnya kita bersyukur nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah tersebut. Untuk itu mari kita cari tahu lebih lanjut mengenai keragaman budaya di Indonesia khususnya daerah Kalimantan Selatan.

Bacalah salah-satu teks keberagaman budaya yang ada di Kalimantan Selatan!

Tradisi Bayun Maulid



Salah satu tradisi masyarakat Banjar yang ramai dilakukan pada saat bulan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah tradisi upacara Bayun Maulid. Bayun Maulid merupakan salah satu keragaman budaya yang ada di daerah Kalimantan Selatan. Bayun Maulid atau Bayun Anak ialah sebuah budaya yang menjadi salah satu simbol kearifan lokal ulama Banjar dalam memperkembangkan ajaran agama dengan budaya masyarakat Banjar. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Rabiul Awwal atau biasanya bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi. Kegiatan Bayun Maulid pada prinsipnya adalah upacara keagamaan yang merupakan tradisi lokal yang mengandung unsur-unsur di bawah takam. Penderita yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari bayi dan anak-anak.

Penjelasan Bayun Maulid dimulai dari bayi atau anak-anak yang akan dididurkan dengan cara diayun oleh ibunya. Ayunan ini memberikan kesan melenggang-lyang bagi si bayi atau anak-anak sehingga ia bisa tertidur lelap. Kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam masjid pada halaman tengah masjid. Dibuat ayunan yang berbentuk pada tong-tong masjid. Ayunan dibuat dengan tiga lapis kain, lapisan atas digunakan kain asirangan, lapisan tengah kain kuning, dan lapisan bawah memakai kain babah. Pada bagian tali ayunan diberi hiasan berupa ayunan janur berbentuk burung-burung, ulu-ularan, katup bangsur, halipan, kembang sarai, rantai, hiasan-hiasan menggunakan buah-buahan atau kue tradisional seperti catur ancin, kue gelang pingang, kelapa, dan lain-lain.

Dalam upacara nanti akan dibacakan berbagai syair, seperti syair barzanji, syair ayatraf anam, dan syair dabi'. Anak-anak yang ingin diayun akan dibawa saat dimulai pembiasaan ayarakal, si anak langsung dimasukkan ke dalam ayunan yang telah disediakan. Saat pembiasaan ayarakal dikumandangkan, anak dalam ayunan diayun secara perlahan-lahan dengan cara menarik selendang yang dilikat pada ayunan. Maksud diayun pada saat itu adalah untuk mengambil berkah atau kemuliaan Nabi Muhammad SAW, orang tua yang hadir berharap anak yang diayun menjadi umat yang taat, bertakwa kepada Allah SWT dan Rasulullah.


Tradisi yang dilakukan secara massal ini sebagai penjembaran rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya atas kelahiran Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Tujuan dari tradisi Bayun Maulid ialah orang tua ini anak berharap agar kelak anaknya mendapatkan perlaku dan ahlak Nabi Muhammad SAW. Selain itu ada juga yang melaksanakan kegiatan ini karena Nazar. Kemudian untuk mempertahankan dan melestarikan budaya atau tradisi dari nenek moyang agar tidak hilang begitu saja seiring dengan berjalannya waktu.

[Tri Ayu Sapling Putri]

Dari cerita diatas tuliskan nomor urut pada setiap paragraf. Kemudian diskusikan Bersama teman kelompok dan jawablah pertanyaan berikut!

- Bacalah teks diatas dan temukan gagasan pokok serta gagasan pendukung pada paragraf 2-4. Tuliskan jawaban dengan menggunakan diagram atau peta konsep! Sampaikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas dengan bahasa kalian.
- Selain Tradisi Bayun Maulid yang ada di Kalimantan Selatan, tradisi apakah yang masih ada sampai sekarang di lingkungan sekitarmu?
- Bagaimana cara melestarikan budaya yang ada di lingkungan sekitarmu tersebut?

Setelah membaca teks diatas, kita menjadi tahu mengenai keragaman budaya khususnya di Kalimantan Selatan. Untuk mengetahui keragaman budaya lainnya mari pelajari dengan teman sekelas.



Gambar 5.2 Contoh kegiatan yang memuat keterampilan 5.0

3. Kegiatan yang memuat keterampilan berpikir analitis

Kegiatan dalam berpikir berisi penggalian kemampuan siswa dalam memberikan sejumlah ide atau gagasan berbeda dengan

(Lampiran: Gambar Gerakan tari bakoa kembang dan Langkah-langkah)

Mari Berkreas!

Buatlah satu bentuk rumah, tarian, keunikan, keberagaman Indonesia lainnya) dari puzzle.

Keragaman budaya Indonesia juga terlihat dari tarian daerah.



(Tari Bakoa Kembang dari Kalimantan Selatan)

#PejakBaoa

Tari Bakoa Kembang digunakan untuk menyambut tamu kehormatan kerajaan Negeri, seiring perkembangan zaman, tari Bakoa Kembang juga mulai diangkat di hadapan masyarakat dan menjadi tarian rakyat.

Sekarang saatnya kamu berlatih menarikan tarian Bakoa Kembang.

Tari Bakoa Kembang memiliki beberapa pola lantai. Pola lantai menunjukkan beberapa Gerakan, yakni Gerakan memetik bunga, memunc aroma bunga sampai merangkai bunga, hingga bermain-main dengan rangkaian bunga tersebut.

Pada pembelajaran kali ini kita akan mempelajari Gerakan memetik bunga. Lakukan Gerakan dengan aba-aba hitungan dari gurumu.

Mari Berdiskusi



Ahmad dan Galuh saling berpepupu. Mores dan Jarwo juga berpepupu. Keduanya berasal dari suku yang berbeda. Galuh berasal dari suku Banjar sedangkan Ahmad dari suku Minang. Mores berasal dari suku Papua, ia mempunyai sepupu bernama Jarwo dari suku Jawa. Mereka juga mempunyai diri khas yang berbeda-beda. Ciri khas tersebut bertanya sesuai dengan daerah masing-masing. Seperti makanan, musik, dan bahasa daerah masing-masing.

menggunakan imajinasi berdasarkan konsep yang rasional.

Gambar 5.3 Contoh Kegiatan Berpikir analitis

4. Kegiatan yang memuat media pembelajaran, *multiple intelegence*, dan karakter kayuh baimbai untuk sekolah dasar pinggiran sungai Kegiatan dalam berpikir berisi penggalian kemampuan siswa dalam memberikan sejumlah ide atau gagasan berbeda dengan menggunakan imajinasi berdasarkan konsep yang rasional.

Bakuyh Baimbai

Ciptaan Zahra dan Irah
Aranseman: Zahra

Do = C

C G Am Gm
S 1 1 2 3 3 2 3 3 2 3
Bakuyh baimbai kita semua
F C G C
4 4 4 4 3 1 1 2 2 1 7 1
Kebersamaan dalam keberagaman
C G Am
S 1 1 2 3 3 2 3 4 3
Satukan tujuan kita-kita
F C G C
4 4 4 4 3 3 4 3 2 7 1
Bersatu padu kita Indonesia

C G Am Em
1 1 2 3 3 2 3 3 2 3
Bahjarmasin kota seribu sungai
F C G C
4 4 4 4 3 3 4 3 2 7 1
Banyak budaya jadi ciri khas
C G Am Em
S 1 1 2 3 3 3 2 4 3 2 3
Bersatu padu bercaerl kita runtuh
F C G C
4 4 4 4 3 3 4 3 2 7 1
Jadi pedoman di benua kita

Reff :

Pm G C Am
3 4 4 5 6 6 5 5 6 5 3 1
Bakuyh baimbai ujar urang banjar
F G C G
2 2 3 4 4 4 3 2 3 6 5
Yang artinya mengayuh sama - sama
Pm G C Am
3 4 4 5 6 6 5 5 6 5 3 1
Berpatong rayong saling tolong - menolong
F G Am C
2 2 2 3 3 4 4 3 3 2 7 1
Gawi menuntung waja sampal kaputing

Untuk mendengarkan lagu "Keberagaman di Indonesia" silakan scan kode QR di bawah.

Kemudian, berlatihlah untuk menyanyikan lagu tersebut bersama teman sebangkumu.

Link Spotify:
<https://open.spotify.com/track/4tjyLgUd8akuyhBaimbai>

Scan me



70

Gambar 5.4 Contoh Kegiatan memuat media dan *multiple intelegence*



Gambar 5.5 Contoh Kegiatan memuat *multiple intelligence* dan berbasis kayak baimbai

12. Penilaian Ahli

Sebelum produk diujicobakan, produk buku ajar ini terlebih dahulu dievaluasi dan divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli rancangan buku. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar. Bahan ajar dapat diujicoba apabila telah dinyatakan layak oleh para ahli. Berdasarkan ahli media, rancangan bahan ajar mendapat beberapa catatan diantaranya sampul depan harus diperbaiki ilustrasi dan teks, sampul belakang agar desain diperhalus dan tidak memuat desain yang terlalu ramai, penataan buku dari segi warna harus konsisten dan memiliki kecenderungan untuk membuat pembaca merasa nyaman, ukuran huruf tidak boleh terlalu kecil.

Penilaian ahli pengembangan model pembelajaran /ahli inovasi model, Data hasil penilaian ahli materi ini berupa lembar instrumen ahli inovasi Model SMART yang telah dikembangkan. Ahli inovasi model adalah Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd, Ph.D seorang pakar pendidikan di Kalimantan Selatan yang telah menjadi asesor badan akreditasi sekolah dan madrasah Kalimantan Selatan dan telah memiliki penguasaan luas terhadap rancangan perangkat pembelajaran dan pengembangan materi ajar sekolah dasar. Hasil penilaian ahli materi dikonversikan pada tabel berikut:

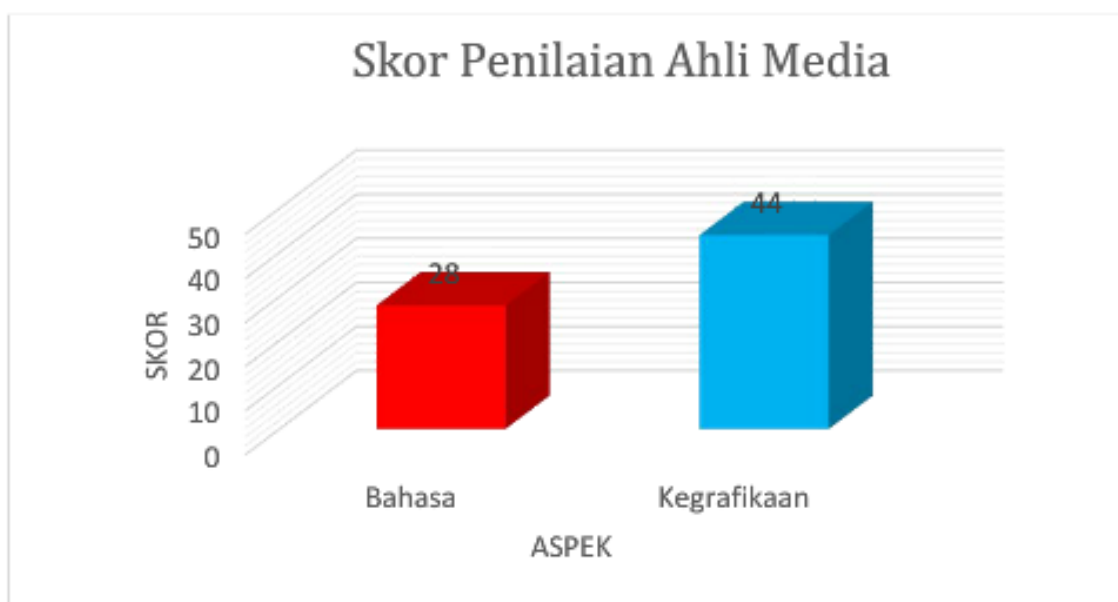
Tabel 5.4 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Inovasi Model

No.	Pakar	Skor Validasi	Persentase
1	Model Pembelajaran	4,87	90%

2	Pengembangan keterampilan	4,13	84,46%
3	Perangkat Pembelajaran	4,29	85%
Rata-rata		4,43	86,48%

Hasil validasi dari ketiga pakar memperoleh rerata persentase 86,48% dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan. Meskipun demikian validator memberikan komentar dan saran untuk merevisi beberapa bagian sebelum digunakan dalam pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan menguraikan lebih detail sintaks model *blended learning* yang terdiri atas delapan sintaks yaitu **Model SMART**(*Solve The Problem, Mind Mapping Concept, Analysis, Redesign Project, Technology*). Hal ini menunjukkan pakar memberikan respon positif yaitu dengan menjawab dengan skor minimal 4 pada rentang 1-5 pada semua butir penilaian yang diajukan.

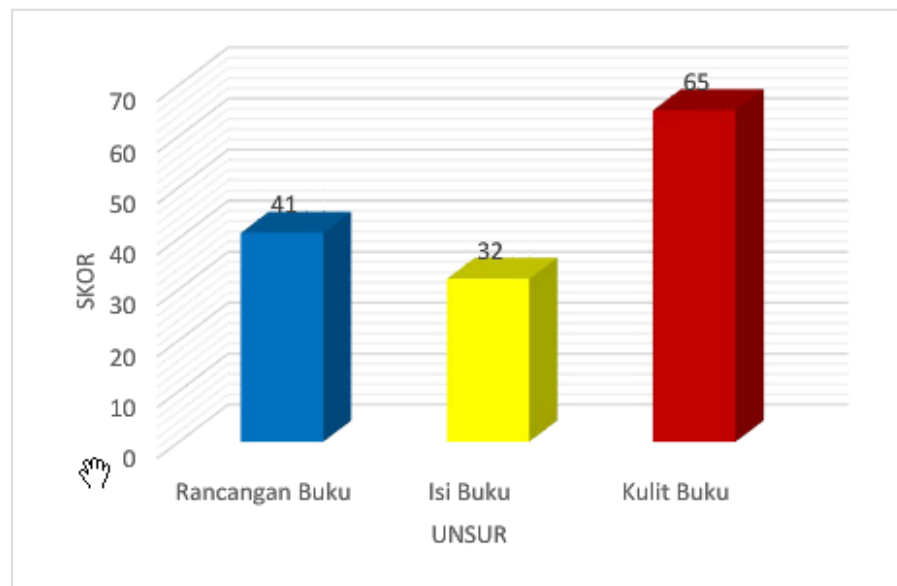
Penilaian ahli materi berisi penilaian terhadap bahasa dan kegrafikan bahan ajar bahan ajar. Data hasil penilaian ahli materi ini berupa lembar instrumen ahli media yang telah dikembangkan. Penilaian kelayakan produk bahan ajar dari aspek media berupa skor yang dikonversikan kedalam skala lima. Berikut merupakan gambar hasil penilaian bahan ajar oleh ahli media :



Gambar 4.7 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Ahli Materi

Berdasarkan gambar diatas, penilaian produk bahan ajar oleh ahli media mendapatkan skor 72. Skor ini ketika dikonversikan mendapatkan kategori Baik. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dikatakan layak dengan skor masing-masing aspek adalah 28 untuk aspek bahasa dengan kategori baik dan 44 untuk aspek kegrafikan dengan kategori baik.

Penilaian ahli rancangan buku berisi penilaian terhadap bentuk rancangan secara menyeluruh, anatomi isi buku dan anatomi sampul buku pada bahan ajar. Data hasil penilaian ahli materi ini berupa lembar instrumen ahli rancangan buku yang telah dikembangkan. Penilaian kelayakan produk bahan ajar dari aspek rancangan buku berupa skor yang dikonversikan kedalam skala lima. Berikut merupakan gambar hasil penilaian bahan ajar oleh ahli rancangan buku :



Gambar 4.8 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Ahli Rancangan Buku

Berdasarkan gambar diatas, penilaian produk bahan ajar oleh ahli rancangan buku mendapatkan skor 138. Skor ini ketika dikonversikan mendapatkan kategori Baik. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dikatakan layak dengan skor masing-masing aspek adalah 41 untuk aspek rancangan buku dengan kategori baik, 32 untuk aspek isi buku dengan kategori baik dan 65 untuk aspek sampul buku dengan kategori baik.

13. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba lapangan awal dilaksanakan di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 9 dan SDN Pantai Hambawang selama rentang waktu 2 minggu dengan subjek sebanyak 18 siswa. Uji coba lapangan awal dilakukan untuk memperoleh bukti empirik kelayakan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam uji coba lapangan awal ini, pelaksanaan dibantu oleh satu orang pengamat karena sulit bagi peneliti untuk melakukan penelitian sendiri. Pengamat membantu dalam hal dokumentasi kegiatan pembelajaran. Nilai yang diambil pada uji lapangan awal adalah tes keterampilan berpikir kritis dan analitis pada akhir pembelajaran atau *posttest*. Hal tersebut dilakukan karena pada uji coba lapangan awal menggunakan *desain one shot case study*. *Posstest* dilakukan setelah selesai pelaksanaan uji coba lapangan awal. Soal yang diberikan dengan bentuk soal pilihan ganda dan essay. Berikut

ini adalah data hasil tes keterampilan berpikir kritis dan analitis setelah mengikuti pembelajaran dengan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal:

Tabel 4.4 Hasil Tes Uji Coba Lapangan Awal

No	Subjek	Nilai	Kategori (KKM 65)
1.	AAT	68	Tuntas
2.	SNS	68	Tuntas
3.	DS	80	Tuntas
4.	MR	73	Tuntas
5.	WAC	76	Tuntas
6.	AR	70	Tuntas

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai tertinggi siswa diperoleh pada subjek uji coba dengan inisiatif DS dengan nilai 80 dan nilai terendah diperoleh oleh subjek berinisial AAT dan SNS dengan nilai 68. Subjek uji coba dikatakan tuntas karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 65. Rerata nilai hasil belajar pada uji coba lapangan awal yaitu 72,5. Berdasarkan hasil tersebut maka buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dinyatakan layak dan selanjutnya buku teks tematik tersebut dapat digunakan untuk uji coba lapangan utama.

14. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 9 dan Sekolah Dasar Negeri Pantai Hambawang selama rentang waktu 2 minggu dengan subjek uji coba sebanyak 19 siswa. Tujuan dari pelaksanaan uji coba lapangan utama yaitu mengimplementasikan produk hasil revisi setelah uji coba lapangan awal dan mengetahui efektivitas buku teks tematik bermuatan kearifan lokal melalui tes keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Hasil yang diperoleh berupa skor *pretest* dan *posttest* dari 19 siswa. Hal tersebut dilakukan karena pada uji coba lapangan menggunakan *one group pretest posttest design*. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan essay.

Pretest dilakukan sebelum siswa menggunakan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah selesai melaksanakan uji coba lapangan utama. Berikut ini adalah data hasil tes keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa pada uji coba lapangan utama sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Berpikir kritis dan analitis Uji Coba Lapangan Utama

No	Subjek	Pr	Pt	Subjek	Pr	Pt
1	Msk	60	66	EA	40	60
2	Msy	60	80	Swn	50	62
3	WRR	73	87	RS	58	75
4	AAT	68	76	MR	72	78
5	SNS	66	83	Art	55	75
6	DF	22	60	WAC	78	87
7	DS	80	93	AR	70	76
8	AP	40	90	JA	70	83
9	ST	48	70	MNH	52	70
10	Wrn	55	92	DA	60	90
11	Fbt	42	87	MM	55	75
12	TALP	38	58	KK	75	95
Jumlah		1.387	1.868			
Rata-rata		57,8	77,83			
<i>Gain Score</i>		0,47				

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* uji coba lapangan utama yang diikuti oleh 18 siswa nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 22. Dan hasil *pretest* yang dilaksanakan oleh siswa terdapat 15 siswa yang tidak mencapai KKM. KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 65. *Posttest* diberikan setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku teks tematik berbasis karakter kayuh baimbai. Data hasil *posttest* menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang tidak mencapai KKM. Nilai tertinggi *posttest* yaitu 95 dan untuk nilai terendah yaitu 58.

15. Hasil Uji Coba Operasional Lapangan

Hasil uji coba operasional lapangan dilakukan di Sekolah Dasar Karang Mekar 1, Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 6, dan Sekolah Dasar Negeri Pangeran 2. Sebagai kelas eksperimen (KE) yaitu Sekolah Dasar Karang Mekar 1 dengan subjek uji coba 20 siswa dan Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 6 dengan subjek uji coba 25 siswa. Adapun kelas kontrol (KK) yaitu Sekolah Dasar Negeri Pangeran 2 dengan subjek uji coba 25 siswa. Uji coba operasional lapangan dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Tujuan dari uji coba operasional lapangan adalah mengimplementasikan produk hasil revisi pada uji coba

sebelumnya dan untuk mengetahui efektivitas buku teks pelajaran berpikir kritis dan analitis berbasis pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Data pada uji coba operasional lapangan meliputi hasil tes keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa melalui pemberian kuisioner respon guru dan kuisioner respon siswa.

Analisis dari data uji coba operasional lapangan dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari buku teks pelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Keterampilan berpikir kritis dan analitis dikatakan baik apabila siswa mampu menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Salah satu indikator penguasaan kompetensi adalah nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Individu dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai hasil belajar minimal 65, sedangkan secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah tuntas belajar atau mendapat nilai minimal 65.

Ketercapaian hasil belajar siswa dilihat dari hasil penilaian berupa data tes keterampilan berpikir kritis dan analitis awal/*pretest* dan tes keterampilan berpikir kritis dan analitis akhir/*posttest*. Data *pretest* merupakan data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas *control*. Pada kelas eksperimen, *pretest* dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berpikir kritis dan analitis menggunakan buku teks pelajaran yang dikembangkan, sedangkan pada kelas *control pretest* dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berpikir kritis dan analitis seperti biasanya. Data *posttest* merupakan data yang diperoleh setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran berpikir kritis dan analitis, baik yang menggunakan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal maupun yang tidak menggunakan atau menggunakan buku teks pelajaran yang biasa digunakan guru di kelas.

Jumlah siswa untuk kelas eksperimen (KE) total sebanyak 45 sedangkan siswa untuk kelas kontrol (KK) sebanyak 25. Proses pembelajaran berpikir kritis dan analitis pada kelas eksperimen menggunakan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, sedangkan proses pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Berikut ini adalah penjelasan tentang hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas *control* pada uji coba pelaksanaan lapangan:

Data hasil belajar pada kelas eksperimen diambil dari 25 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 dan Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 6 Kota Banjarmasin. Data diperoleh dari tes keterampilan berpikir kritis dan analitis yang

dilakukan kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (*pretest*) dan dari tes keterampilan berpikir kritis dan analitis yang dilakukan kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran (*posttest*) dengan menggunakan buku teks tematik bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar kelas 4 Tema 1 “Indahnya kebersamaan” yang dapat meningkatkan keterampilan **model smart** dan bahan ajar berbasis *hots*, *multiple intelligence* dan karakter kayuh baimbai untuk sekolah dasar pinggiran sungai.
2. Bahan ajar kelas 4 Tema 1 “Indahnya kebersamaan” yang dapat meningkatkan keterampilan model smart dan bahan ajar berbasis *hots*, *multiple intelligence* dan karakter kayuh baimbai untuk sekolah dasar pinggiran sungai telah divalidasi oleh pakar dengan skor validitas 4,82 katagori sangat valid.
3. Bahan Ajar yang dihasilkan dengan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan revolusi 5.0 dan *multiple intelligence* siswa secara simultan dan masing-masing sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar hasil pengembangan pada kelas eksperimen dapat menjadikan peserta didik lebih interaktif.
4. Sementara terdapat perbedaan keterampilan revolusi 5.0 dan *multiple intelligence* siswa secara simultan dan masing-masing antara penerapan bahan ajar hasil pengembangan pada kelas eksperimen dengan bahan ajar instruksi langsung pada kelas kontrol.

B. Saran

1. Pada uji coba skala besar hari ketiga, harus dipersiapkan bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba skala utama dan skala operasional
2. Pada uji coba skala menengah dan skala besar harus dipersiapkan bahan ajar yang valid berdasarkan hasil ujicoba skala kecil

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R. (2019). Penerapan Strategi Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 5(2), 1-14
- Agusta, A. R. Noorhapizah.(2018). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In 1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (ICCITE 2018) (Vol. 274, pp. 10-17).
- Agusta, Ahmad, Punaji Setyosari dan Cholis. 2018. Implementasi Strategi Outdoor Learning variasi Outbond untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3. Hal 453459. (online) diakses pada tanggal 8 Oktober 2019
- Alhaddad, I., Kusumah, Y. S., Sabandar, J., & Dahlan, J. A. (2015). Enhancing Students' Communication Skills through Treffinger Teaching Model. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*, 6(1), 31-39.
- Aqli, Muhammad. 2019. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan disiplin siswa pada materi pengolahan data. Skripsi mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat
- Borg, W. R. & Gall. 2003. *Educational research: an introduction*.
- Budiyanto, A. M., & Rohaeti, E. E. (2014). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(2), 166-172.
- Butchart, S., Forster, D., Gold, I., Bigelow, J., Korb, K., Oppy, G., & Serrenti, A. (2009). Improving critical thinking using web based argument mapping exercises with automated feedback. *Australasian Journal of Educational Technology*, 25(2).
- Cavus, N., & Uzunboylu, H. (2009). Improving critical thinking skills in mobile learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 434-438.
- Coşkun, Y. D., Tosun, Ü., & Macaroğlu, E. (2009). Classroom teachers styles of using and development materials of inclusive education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2758-2762.
- Craig, S. D., Chi, M. T., & VanLehn, K. (2009). Improving classroom learning by collaboratively observing human tutoring videos while problem solving. *Journal of educational psychology*, 101(4), 779.
- Davis, J. R. (2015). Improving Students' Critical Thinking and Classroom Engagement by Playing the Devil's Advocate. *Theory, Research and Action in urban Education*, 4(1).
- Duran, M., & Dökme, İ. (2016). The effect of the inquiry-based learning approach on student's critical thinking skills. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(12), 2887-2908.
- Ennis, Robert. 2011. *Critical Thinking. Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines* 26 (2):5-19
- Fauzi, Z. A. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. Tesis. Tidak diterbitkan: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Fernando, S. Y. J. N., & Marikar, F. M. M. T. (2017). Constructivist teaching/learning theory and participatory teaching methods. *Journal of Curriculum and Teaching*, 4(2), 104-120. <https://doi:10.5430/jct.v6n1p110>
- Field, R., Duffy, J., & Huggins, A. (2015). Teaching Independent Learning Skills in the First Year: A Positive Psychology Strategy for Promoting Law Student Well-Being. *Journal of Learning Design*, 8(2), 1-10.

- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Hachette Uk.
- Hasratuddin,dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Medan. *Jurnal Kreano*. Diakses pada 20 April 2019. Di: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/3325>
- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jenaabadi, H., Marziyeh, A., & Dadkan, A. (2015). Comparing emotional creativity and social adjustment of gifted and normal students. *Advances in Applied Sociology*, 5, 111–118. <https://doi.org/10.4236/aasoci.2015.53010>
- Kemendikbud. (2017). *Direktorat Pembinaan SMA. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta*
- Kowiyah. 2012. Kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 5: 175-179
- Mahmuzah, R., Ikhsan, M., & Yusrizal. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Didsktik Matematika*, 1(2), 43–53
- Mediatati, Nani. & Istiana, Suryaningsih. (2016). Penggunaan Bahan ajar Course Review Horay dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (2).
- Mukhayat, T. (2004). Mengembangkan metode belajar yang baik pada anak. *Yogyakarta: FMIPA UGM*.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Ganesha Exact.
- Munro, E. (2017). Building soft skills in the creative economy: Creative intermediaries, business support and the ‘soft skills gap’. *Poetics*, 64, 14-25.
- Norfud. 2019. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pengolahan data. Skripsi Siswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat
- Pratiwi, Diani Ayu. 2018 *Problem Solving Learning, Think Pair and Share (TPS) based on Audio Visual Media Improving Oral Activities*. 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018). Atlantis Press. Online. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Schwab, Klaus. (2016). *The Global Competitiveness Report 2016-2017*. Geneva: World Economic Forum. Diunduh pada 22 April 2019. Tersedia pada <https://www.weforum.org>.
- Silver, E. A. (1997). Fostering creativity through instruction rich in mathematical problem solving and problem posing. *Zdm*, 29(3), 75-80.
- Simamora, R. E., Sidabutar, D. R., & Surya, E. (2017). Improving learning activity and students’ problem solving skill through problem based learning (PBL) in junior high school. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(2), 321-331.
- Suriansyah, A. (2018). *Membangun Pendidikan Berkualitas Berbasis Budaya Kerja Bermutu*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Lambung Mangkurat, Tanggal 3 Desember 2018. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share*. 285.
- Treffinger, D. J., Young, G. C., Selby, E. C., & Shepardson, C. (2002). *Assesing Creativity : A Guide for Educators*. The National Research Senter onthe Gifted and Talented, 10-48.

- Utami, S. W. (2019). MULTIPLE INTELLIGENCES: PLATFORM GLOBAL PALING EFEKTIF UNTUK PENDIDIKAN ABAD KE-21 DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN.
- Winataputra, Udin S. 2008. Multi Kulturalisme-Bhineka Tunggal Ika dalam Perspektif Pkn Sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia dalam “Acta Civicus”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pasca Sarjana UPI*, Volume 2, No. 1 Oktober 2008
- Yanti, E., Haryani, S., & Supardi, K. I. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Koloid Bermuatan Karakter Berbasis Discovery-Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA. *Journal of Innovative Science Education*, 4(1).
- Afandi, M., Chamalah, E. & Wardani, O. P., 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Helmiati, 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jayadiningrat, M. G. & Ati, F. K., 2018. Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, II(1), pp. 1-10.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F., 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sumarno, 2019. Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Wena, I. M., 2020. Pembelajaran berorientasi HOTS di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yunita, L., 2021. 98 Model Pembelajaran bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi dan Learning is fun. Banjarbaru: Zukzez Express.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2017, February). Pentingnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (pp. 151-160).
- Widjajanti, D. B. (2020, July). Mathematics learning based on multiple intelligences with scientific approaches: How are their roles in improving mathematical literacy skills?. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1581, No. 1, p. 012040). IOP Publishing.
- Agusta, A. R. (2020, December). The Exploration Study of Teachers’ Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary School. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 29-42). Atlantis Press.

Lampiran 1

INSTRUMEN LEMBAR INSTRUMEN EVALUASI BAHAN AJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV SEMESTER 1 TEMA 1 Untuk Guru (sebagai pengguna)

Judul Penelitian : Pengembangan Model SMART dan Bahan Ajar Berbasis HOTS, *Multiple Intelligence* dan Karakter Kayuh Baimbai untuk Sekolah Dasar Pinggiran Sungai

Tema : 1. Keberagaman

Sasaran program : Guru, Orang Tua/Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Semester 1 tahun ajaran 2022/2023

Yth. Bapak/Ibu,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “**Pengembangan Model SMART dan Bahan Ajar Berbasis HOTS, *Multiple Intelligence* dan Karakter Kayuh Baimbai untuk Sekolah Dasar Pinggiran Sungai**”. Aspek penilaian materi bahan ajar ini dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, penyajian bahan ajar berbasis keterampilan Revolusi 4.0 (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) *multiple intelligence*, Evaluasi Kognitif Siswa, Angket Persepsi dan Angket Respon Guru, Siswa/orang tua. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah tanda check (√) pada kolom yang Bapak/ Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- Kriteria penilaian: SB = Sangat, Baik B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang

B. ASPEK PENILAIAN

I. ASPEK KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SB	B	K	SK
A. Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi				
	2. Keluasan materi.				
	3. Kedalaman materi				
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.				
	5. Keakuratan prinsip.				
	6. Keakuratan fakta dan data.				
	7. Keakuratan contoh				
	8. Keakuratan soal				
	9. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi.				
	10. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.				
	11. Keakuratan acuan pustaka.				
C. Pendukung Materi Pembelajaran	12. Penalaran (<i>reasoning</i>)				
	13. Keterkaitan materi dengan lingkungan lahan basah dan kearifan lokal masyarakat banjar.				
	14. Komunikasi (<i>write and talk</i>)				
	15. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari				
	16. Kemenarikan materi				
	17. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				
D. Kemutakhiran Materi	18. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu saat ini (mengembangkan keterampilan revolusi 4.0).				
	19. Gambar/ diagram dan ilustrasi aktual.				

	20. Menggunakan contoh kearifan lokal setempat				
	21. Kemutakhiran pustaka.				

C. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SB	B	K	SK
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematikasajian dalam kegiatan belajar.				
	2. Keruntutan penyajian.				
B. Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.				
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.				
	5. Daftar Pustaka.				
	6. Rangkuman				
	7. Media Audio visual (Video)				
	8. Media Audio (suara)				
	9. Kelengkapan link <i>youtube</i> untuk akses media				
	10. Kelengkapan petunjuk penggunaan buku				
C. Penyajian Pembelajaran	11. Keterlibatan peserta didik (misalnya kegiatan kelompok pada hal 24,dll)				

D. PENILAIAN BAHASA

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SB	B	K	SK
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.				
	2. Keefektifan kalimat.				
	3. Kebakuan istilah.				
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan				

	5. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.				
C. Dialogis dan interaktif.	6. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.				
	7. Kemampuan mendorong berpikir kritis, mandiri, dan kerjasama.				
D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik.	8. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.				
	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.				
E. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	10. Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan Belajar				
	11. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				
F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	12. Konsistensi penggunaan istilah.				
	13. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.				

E. PENILAIAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SB	B	K	SK
Karakteristik <i>Multiple Intelligence</i>	1. Penggunaan konteks nyata (<i>Real Context</i>) pada setiap awal pembelajaran.				
	2. Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan Verbal-linguistik (kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing,				

	bermain “game” bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosa kata, dan menulis secara jelas)				
	3. Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan Visual-Spasial (melukis, membuat sketsa, bermain game ruang, berpikir dalam image atau bentuk, serta memindahkan bentuk dalam angan-angan. kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai, dan mendekorasi; b. kesenangan mereka mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana; c. kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk; d. kemampuan anak mencipta suatu bentuk, seperti bentuk pesawat terbang, rumah, mobil, burung, atau bentuk lain yang mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang rumit)				
	4. Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan Kecerdasan Logis-Matematis (mengembangkan kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik, serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang)				
	5. Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan Kecerdasan Musikal (kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada, dan warna nada; juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal) ada di halaman 37.				
	6. Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan Kinestetik (kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek)				
	7. Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan Kecerdasan Interpersonal (kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang				

	<p>lain, contohnya efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim).</p>				
	<p>8. Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan Naturalis (mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai penyayang binatang dan tumbuhan, serta peka terhadap alam)</p>				
	<p>9. Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal (kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Dalam hal ini dapat diimplementasikan dengan kegiatan perenungan)</p>				
	<p>10. Adanya soal-soal yang Dapat menimbulkan interaktivitas.</p>				

F. Komentar dan Saran secara keseluruhan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

Pilih salah satu jawaban dengan melingkari jawaban yang anda pilih:

1. Apakah anda tertarik dengan bahan ajar ini? Ya/ Tidak
2. Menurut anda bahan ajar ini:
 - a. Sangat baik digunakan dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku (tanpaperbaikan).
 - b. Baik digunakan dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku, namun masih perludiadakan perbaikan.
 - c. Kurang baik jika digunakan dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku.

Banjarmasin,.....2021

Guru

.....
Terimakasih banyak atas masukan dan saran bapak/ibu sangat bermanfaat untuk kami dalam penyempurnaan bahan ajar ini sebelum dilakukan percetakan skala besar.

A. ASPEK TAMPILAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Teks atau tulisan pada bahan ajar ini mudah dibaca.				
2.	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram.				
3.	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)				
4.	Adanya keterangan pada setiap gambar yang disajikan dalam bahan ajar ini.				
5.	Gambar yang disajikan menarik.				
6.	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi.				
7.	Saya menyukai tampilan video pembelajaran yang dapat saya akses melalui link youtube yang ada dalam bahan ajar ini.				
8.	Saya senang belajar dengan bahan ajar ini karena memperkenalkan daerah saya belajar yaitu kota Banjarmasin				
9	Saya senang adanya tokoh animasi Anang, Galuh, Rara, Utuh dalam bahan ajar ini				

B. APEK PENYAJIAN MATERI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Bahan ajar ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				
11	Bahan ajar ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.				
12	Jika dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar ini saya menghadapi masalah, maka saya berani bertanya dan mengemukakan masalah yang saya hadapi kepada guru.				

13	Penyajian materi dalam bahan ajar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.				
14	Saya dapat memahami materi dengan mudah.				
15	Materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah runtut.				
16	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah.				
17	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini.				
18	Tidak ada kalimat yang menimbulkan makna gkamu dalam bahan ajar ini.				
19	Saya dapat memahami lambang atau <i>symbol</i> yang digunakan pada bahan ajar ini.				
20	Saya dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar ini.				
21	Contoh soal yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai dengan materi.				
22	Saya dapat memahami paparan materi pembelajaran melalui video pembelajaran yang ada di link <i>youtube/barcode</i> yang tertera pada bahan ajar ini				

C. ASPEK MANFAAT

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23	Saya dapat memahami materi Tema 4 berbagai pekerjaan disekitarku menggunakan bahan ajar ini dengan mudah.				
24	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan bahan ajar ini.				
25	Saya sangat tertarik menggunakan bahan ajar ini.				
26	Dengan menggunakan bahan ajar ini saya lebih tertarik dalam belajar Tema 4.				

27	Dengan adanya ilustrasi disetiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi tema 4.				
28	Saya lebih rajin belajar dengan menggunakan bahan ajar ini.				

Komentar dan Saran

Guna memperbaiki bahan ajar ini, tuliskan komentar dan saran saya terhadap kualitas bahan ajar ini.

.....

Kesimpulan

Pilih salah satu jawaban dengan melingkari jawaban yang kamu pilih:

- 3. Apakah saya tertarik dengan bahan ajar ini? Ya/ Tidak
- 4. Menurut saya bahan ajar ini:
 - a. Sangat baik digunakan dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku (tanpaperbaikan).
 - b. Baik digunakan dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku, namun masih perludiadakan perbaikan.
 - c. Kurang baik jika digunakan dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan disekitarku.

Banjarmasin,.....2022

Siswa

.....

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

Penelitian ini diketuai oleh Dr. Noorhapizah, ST, M.Pd, beranggotakan 1 orang dosen Saudari Diani Ayu Pratiwi, M.Pd. rincian tugas tim peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan	Tugas
1	Dr. Noorhapizah, ST, M.Pd	Ketua Tim Peneliti	<ul style="list-style-type: none">- Bertanggungjawab terhadap kinerja seluruh anggota tim peneliti- Merancang proposal penelitian- Menyusun konten bahan ajar- Melakukan konsultasi bersama ahli konten- Melakukan uji coba skala kecil- Melakukan revisi hasil ujicoba skala kecil- Melakukan uji coba skala menengah- Melakukan revisi uji coba skala menengah- Melakukan uji coba skala besar- Menyusun laporan penelitian
2	Diani Ayu Pratiwi, M.Pd	Anggota Peneliti	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan studi pendahuluan dan menentukan skala kebutuhan- Merancang proposal penelitian- Menyusun konten bahan ajar- Menata desain bahan ajar- Menyusun komponen keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dalam bahan ajar- Melakukan konsultasi bersama ahli desain dan ahli bahasa- Melakukan uji coba skala kecil- Melakukan revisi hasil ujicoba skala kecil- Melakukan uji coba skala menengah- Melakukan revisi uji coba skala menengah

			<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan uji coba skala besar - Menyusun laporan penelitian
3	Tri Ayu Saptaning Putri	Pembantu Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang proposal penelitian - Menata bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang disempurnakan dalam bahan ajar - Melakukan konsultasi bersama ahli bahasa - Melakukan uji coba skala kecil - Melakukan revisi hasil ujicoba skala kecil - Melakukan uji coba skala menengah - Melakukan revisi uji coba skala menengah - Melakukan uji coba skala besar - Menyusun laporan penelitian
4	Nor Latifah	Pembantu Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu membuat konten bahan ajar - Melakukan uji coba skala menengah - Melakukan revisi uji coba skala menengah - Melakukan uji coba skala besar
5	Muhammad Faisal	Pembantu Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu menata desain bahan ajar dengan aplikasi corel draw dan photoshop - Membantu proses pencetakan bahan ajar - Melakukan uji coba skala menengah - Melakukan revisi uji coba skala menengah - Melakukan uji coba skala besar
6	Ahmad Ariadi	Pembantu Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memasukkan komponen keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dalam bahan ajar - Menata kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam bahan ajar

			<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan uji coba skala menengah - Melakukan revisi uji coba skala menengah - Melakukan uji coba skala besar
7	Helwa Ayuni	Pembantu Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memasukkan komponen keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dalam bahan ajar - Melakukan uji coba skala menengah - Melakukan revisi uji coba skala menengah - Melakukan uji coba skala besar
8	Dina Rizky Azzahra	Pengumpul Darta	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memasukkan komponen keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dalam bahan ajar - Menata kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam bahan ajar - Merancang perangkat pembelajaran berdasarkan bahan ajar - Melakukan uji coba skala menengah - Melakukan revisi uji coba skala menengah - Melakukan uji coba skala besar
9	Karmilla Ramadhanty	Pengumpul Data	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memasukkan komponen keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dalam bahan ajar - Menata kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam bahan ajar - Merancang perangkat pembelajaran berdasarkan bahan ajar - Melakukan uji coba skala menengah - Melakukan revisi uji coba skala menengah - Melakukan uji coba skala besar

10	Ika Sepriyani	Pengumpul Data	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memasukkan komponen keterampilan berpikir kritis, kreatif dan logis dalam bahan ajar - Menata kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam bahan ajar - Merancang perangkat pembelajaran berdasarkan bahan ajar - Melakukan uji coba skala menengah - Melakukan revisi uji coba skala menengah - Melakukan uji coba skala besar
----	---------------	----------------	--

Lampiran

BIODATA KETUA PENELITI

Data Diri

Nama (lengkap dengan gelar) : Dr. Noorhapizah, ST, M.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 15 Desember 1972
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Pendidikan Terakhir : S-3 Manajemen Pendidikan
Alamat Rumah : Komp. Rina Karya Kertak Hanyar Kabupaten Banjar
Telp./HP. : 08115005830
Alamat *e-mail* : noorhapizah@ulm.ac.id
ID SINTA : 6657081

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Lembaga	Jurusan/Bidang Studi	Tahun Lulus
S1	ST-INTEN Bandung	Teknik Informatika	1995
S2	Universitas Lambung Mangkurat	Manajemen Pendidikan	2010
S2	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Dasar	2014

Riwayat Pekerjaan

Tahun... s.d...	Perusahaan/Lembaga	Jabatan
-----------------	--------------------	---------

2010 s.d 2014

Universitas Lambung Mangkurat

PNS Staf FKIP ULM

2014 s.d sekarang

Universitas Lambung Mangkurat

Dosen PNS

Forum Ilmiah Yang Pernah Diikuti (seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/ pameran/peragaan)

Tahun	Jenis Kegiatan*	Tempat	Waktu	Sebagai	
				Penyaji	Peserta
2015	Diklat Asesor BAP Provinsi Kalimantan Selatan	Banjarmasin	03 Juni 2015	√	
2015	Diklat Refreshing Asesor BAP Provinsi Kalimantan Selatan	Banjarmasin	16 Oktober 2015	√	
2015	Diklat Asesor BAP Provinsi Kalimantan Selatan	Banjarmasin	15 Oktober 2015	√	
2017	Diklat Refreshing Asesor BAP Provinsi Kalimantan Selatan	Banjarmasin	17 April 2017	√	
2017	Diklat Asesor BAP Provinsi Kalimantan Selatan	Banjarmasin	16-19 April 2017	√	
2015	Seminar Nasional Menuju Sekolah Unggul dalam Perspektif Teori dan Praktik	Hotel Mercure Banjarmasin	15 September 2015	√	
2015	Seminar Nasional Membangun Mutu Pendidikan dengan Paradigma Budaya Mutu	Hotel Mercure Banjarmasin	3 Oktober 2015	√	
2015	Seminar Nasional Menuju Sekolah Bermutu dalam Perspektif Kepemimpinan Pengajaran	Hotel rattan In	10 Oktober 2015	√	
2016	Seminar Pendidikan: Selamatkan Anak Kita, Selamatkan Bangsa Kita	Aula Rektorat Lt 1	25 Pebruari 2016		√
2015	The 1 th International Conference on Elementary School Teacher Education (ICESTE)	UNJ Jakarta	12 Oktober 2015	√	
2015	Sosialisasi Akreditasi Sekolah/Madrasah	Badan Akreditasi Provinsi Kalsel, Banjarmasin	5 Juni 2015	√	
2015	Sosialisasi Akreditasi Sekolah/Madrasah	Badan Akreditasi Provinsi Kalsel, Banjarmasin	12 April 2015	√	

2016	Consortium of Asia-Pacific Education Universities (CAPEU) and The Hongkong Institute of Education (HKIEd)	Hongkong Institute of Education	11 Maret 2016		√
2016	The 6 th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership (ICEMAL)	UPI Bandung	28 Agustus 2016		√
2016	Kiat Menyusun Jurnal Tembus Scopus atau Thomson	Bandung	12 Agustus 2016,		√
2016	AES 2016 Asean Education Symposium 2016	Grand Tjokro Bandung	22-23 November 2016		√
2016	Seminar dan Lokakarya Nasional. Tema “Membangun Pendidikan Berkualitas Berbasis Karakter” Strategi dan Implementasi.	Hotel G-Sign Banjarmasin	12 Desember 2016	√	
2016	Seminar dan Lokakarya Nasional. Tema “Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan dan Kearifan Lokal”	Hotel G-Sign Banjarmasin	13 Desember 2016	√	
2017	Seminar dan Lokakarya Nasional Membangun Pendidikan Berkualitas Berbasis Karakter Strategi dan Implementasi	Hotel G-Sign Banjarmasin	12 Des2016		√
2017	Seminar dan Lokakarya Nasional Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan dan Kearifan Lokal	Hotel Rattan Inn Banjarmasin	13 Des 2016	√	
2017	Seminar dan Lokakarya Nasional Menyiapkan Calon Guru Prasekolah dan Sekolah Dasar Yang Profesional Dalam Perspektif Kebijakan, Manajemen dan Kelembagaan	Hotel G-Sign Banjarmasin	28 Okt 2017		√
2018	Seminar Manajemen dan Teknologi Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan	Best Western Kindai Hotel	21-22 Maret 2018	√	

2018	The 1 st International Conference on Creativity, Innovation, Technology on Education	Hotel Aria Barito	23-24 Nov 2018	√	
2019	International Conference on Science and Technology in Education	Gedung FIP UM	16-17 Nov 2019	√	

Judul Penelitian yang telah dan akan dilakukan 3 tahun Terakhir (2017, 2018, 2019)

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Dana (dalam juta rupiah)
2018	<i>Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kerjasama dan Karakter Cinta Lingkungan Siswa Sekolah Dasar</i>	PNBP PGSD FKIP ULM	5.000.000
2019	<i>Upaya Sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar (studi multi situs pada SDN Sungai Miai 7 dan SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin)</i>	PNBP PGSD FKIP ULM	5.000.000
2019	<i>Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di SD Negeri se-Kota Banjarmasin</i>	PNBP FKIP ULM	20.000.000
2020	<i>Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis, berpikir kreatif, dan berpikir Logis Berbasis Kearifan Lokal</i>	PNBP ULM	30.500.000

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dan akan dilaksanakan 3 tahun Terakhir (2017, 2018, 2019)

Tahun	Judul Kegiatan Pelayanan/ Pengabdian Kepada Masyarakat	Sumber Dana	Jumlah Dana (dalam juta rupiah)
2015	Pelatihan Pengenalan Potensi Anak Dini bagi guru PAUD di Wilayah Kota Banjarbaru	PNBP PGSD FKIP ULM	3.000.000
2016	Workshop Manajemen PAUD di PAUD Kabupaten Tabalong	PNBP PGSD FKIP ULM	3.000.000
2016	Workshop Manajemen PAUD di PAUD Balangan	PNBP PGSD FKIP ULM	3.000.000
2017	Workshop Penyusunan Program Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usai Dini Bagi Guru PAUD di Kabupaten Hulu Sungai Tengah	PNBP PGSD FKIP ULM	3.000.000
2017	Workshop Manajemen PAUD di PAUD Kota Martapura Kota	PNBP PGSD FKIP ULM	3.000.000
2019	Workshop Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif dengan Nama Orisinil Bermuatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Pembuatan Konten Blended Learning Bagi Guru SD Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin	PNBP PGSD FKIP ULM	3.000.000

Judul Artikel yang telah dan akan dipublikasikan 3 tahun Terakhir (2017, 2018, 2019)

Tahun	Judul	Dipublikasikan pada	Tahun Publikasi	Tingkat		
				Lokal	Nasional	Internasional


2015	Manajemen Pengembangan Profesional Guru	Prosiding seminar nasional	2015	V
2016	<i>Early Childhood Cognitive Development Through Story Telling, Make A Match And Talking Stick For Group A Of Nusa Indah's Kindergarten In Barito Kuala</i>	Jurnal Internasional	2016	V
2017	Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Kombinasi <i>Example Non Example</i> , Metode Bercerita, Media Boneka Jari, Dan <i>Role Playing</i> Pada Kelompok B Tk Tunas Bangsa Kuin Utara Banjarmasin	Jurnal Nasional	2017	V
2018	Improve student's cooperation and environmental care skill using outdoor learning strategy outbound variation based on banjarese local wisdom on elementary school	Prosiding seminar internasional IC-CITE ULM 2018	2018	V
2019	the exploration study of teachers' knowledge and ability on application of critical thinking and creative thinking skills on learning process in elementary school on Banjarmasin city	Prosiding Seminar Internasional ICOSTED UM 2019	2019	V

Pengalaman Pelatihan/Kursus

Tahun	Nama Pelatihan	Penyelenggara
2016	Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa	Unversitas Lambung Mangkurat
2016	Workshop Pengelolaan Terakreditasi dan Indexing	Unversitas Lambung Mangkurat
2017	<i>Workshop Pengelolaan Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa</i>	FKIP Unversitas Lambung Mangkurat

2017	<i>Bimbingan Teknis software anti plagiasi mahasiswa</i>	Universitas Lambung Mangkurat
2018	<i>Workshop Penulisan dan Pengelolaan Jurnal</i>	FKIP Universitas Lambung Mangkurat
2018	<i>The Workshop on Article Writing for International Journal</i>	Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
2018	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional	PPJP Universitas Lambung Mangkurat
2019	Workshop Blended Learning	LP3 Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 27 September 2021
Pembuat Biodata,



Dr. Noorhapizah, ST, M.Pd

BIODATA ANGGOTA PENELITI

Data Diri

Nama (lengkap dengan gelar) : Diani Ayu Pratiwi, M.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 28 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Pendidikan Terakhir : S-2 Pendidikan Dasar
Alamat Rumah : Jl. Sultan Adam Komp. Mandiri Permai No. 28 RT
034 Kelurahan Surgi Mufti Kec. Banjarmasin Utara
Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
Telp./HP. : 08991137884
Alamat *e-mail* : Diani.pratiwi@ulm.ac.id

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Lembaga	Jurusan/Bidang Studi	Tahun Lulus
SD	Sekolah Dasar Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah (MDIM) 1-2 Banjarmasin	-	2005
SMP/Sederajat	MTsN Kelayan (Lok. Pekauman)	-	2008
SMA/Sederajat	MA SMIP 1946	Ilmu Pengetahuan Alam	2011

S1	Universitas Lambung Mangkurat	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2015
S2	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Dasar	2017

Riwayat Pekerjaan

Tahun... s.d...	Perusahaan/Lembaga	Jabatan
2016 s.d 2017	Universitas Lambung Mangkurat	Staf Administrasi
2017 s.d sekarang	Universitas Lambung Mangkurat	Dosen Dengan perjanjian Kerja

Forum Ilmiah Yang Pernah Diikuti (seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/ pameran/peragaan)

Tahun	Judul Kegiatan	Tempat	Waktu	Penyelenggara	Sebagai Penyaji	Sebagai Peserta
2015	Seminar Nasional Menuju Sekolah Unggul dalam Perspektif Teori dan Praktik	Hotel Mercure Banjarmasin	15 Sept 2015	Program PG-PSD FKIP ULM		V
2015	Seminar Nasional Membangun Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar	Hotel Mercure Banjarmasin	15 Sept 2015	Program PG-PSD FKIP ULM		V
2015	Seminar Nasional Membangun Mutu Pendidikan dengan Paradigma Budaya Mutu	Hotel Mercure Banjarmasin	3 Okt 2015	Program PG-PSD FKIP ULM		V

2015	Seminar Nasional Menuju Sekolah Bermutu dalam Perspektif Kepemimpinan Pengajaran	Hotel Rattan Inn	10 Okt 2015	Program PG-PSD FKIP ULM	V
2016	Seminar Nasional Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar	Hotel Rattan Inn	10 Okt 2015	Program PG-PSD FKIP ULM	V
2016	Membentuk Peserta Didik yang Unggul dengan Pendidikan Karakter	Hotel G-Sign	29 April 2015	Program PG-PSD FKIP ULM	V
2017	Seminar dan Lokakarya Nasional Membangun Pendidikan Berkualitas Berbasis Karakter Strategi dan Implementasi	Hotel G-Sign Banjarmasin	12 Des2 016	Program PG-PSD FKIP ULM	V
2017	Seminar dan Lokakarya Nasional Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan dan Kearifan Lokal	Hotel Rattan Inn Banjarmasin	13 Des 2016	Program PG-PSD FKIP ULM	V

2017	Seminar dan Lokakarya Nasional					
	Menyiapkan Calon Guru Prasekolah dan Sekolah Dasar Yang Profesional Dalam Perspektif Kebijakan, Manajemen dan Kelembagaan	Hotel G-Sign Banjarmasin	28 Okt 2017	Program PG-PSD FKIP ULM		V
2018	Seminar Manajemen dan Teknologi Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan	Best Western Kindai Hotel	21-22 Maret 2018	Program PG-PSD FKIP ULM		V
2018	<i>The 1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology on Education</i>	Hotel Aria Barito	23-24 Nov 2018	Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM		V
2019	<i>International Conference on Science and Technology in Education</i>	Gedung FIP UM	16-17 Nov 2019	Jurusan Ilmu Pendidikan UM		V

Judul Penelitian yang telah dan akan dilakukan 3 tahun Terakhir (2017, 2018, 2019)

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Dana (dalam juta rupiah)
-------	------------------	-------------	---------------------------------

2019	Implementasi kombinasi model <i>Jigsaw, Mind Mapping dan Make a Match</i> untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin	PNBP PGSD FKIP ULM	5.000.000
2019	<i>Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di SD Negeri se-Kota Banjarmasin</i>	PNBP FKIP ULM	20.000.000
2020	<i>Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis, berpikir kreatif, dan berpikir Logis Berbasis Kearifan Lokal</i>	PNBP ULM	30.500.000

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dan akan dilaksanakan 3 tahun Terakhir (2017, 2018, 2019)

Tahun	Judul Kegiatan Pelayanan/ Pengabdian Kepada Masyarakat	Sumber Dana	Jumlah Dana (dalam juta rupiah)
2019	Workshop Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif dengan Nama Orisinil Bermuatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Pembuatan Konten Blended Learning Bagi Guru SD Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin	PNBP PGSD FKIP ULM	3.000.000
2020	Workshop Pendalaman Pengetahuan dan membuat model Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Guru SD Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara	PNBP PGSD FKIP ULM	4.000.000
2020	Workshop Kombinasi <i>New Model</i> Pembelajaran Inovatif berbasis keterampilan berpikir Logis Menggunakan Pendekatan <i>Blended Learning</i> pada masa <i>New Normal</i> bagi Guru SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Berito Kuala	PNBP PGSD FKIP ULM	4.000.000

2020	Bimbingan Teknis Keterampilan Pengelolaan Kelas bagi Guru Kota Banjarmasin	PNBP PGSD FKIP ULM	4.000.000
------	--	--------------------------	-----------

Judul Artikel yang telah dan akan dipublikasikan 3 tahun Terakhir (2017, 2018, 2019)

Tahun	Judul	Dipublikasikan pada	Tahun Publikasi	Tingkat		
				Lokal	Nasional	Internasional
2015	Manajemen Pengembangan Profesional Guru	Prosiding seminar nasional	2015		V	
2016	<i>Early Childhood Cognitive Development Through Story Telling, Make A Match And Talking Stick For Group A Of Nusa Indah's Kindergarten In Barito Kuala</i>	Jurnal Internasional	2016			V
2017	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Kombinasi <i>Example Non Example</i> , Metode Bercerita, Media Boneka Jari, Dan <i>Role Playing</i> Pada Kelompok B Tk Tunas Bangsa Kuin Utara Banjarmasin	Jurnal Nasional	2017		V	
2018	Improve student's cooperation and environmental care skill using outdoor learning strategy outbound variation based on banjarese local wisdom on elementary school	Prosiding seminar internasional IC-CITE ULM 2018	2018			V
2019	the exploration study of teachers' knowledge and ability on application of critical thinking and creative thinking skills on learning process in elementary school on Banjarmasin city	Prosiding Seminar Internasional ICOSTED UM 2019	2019			V

Pengalaman Pelatihan/Kursus

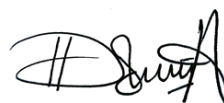
Tahun	Nama Pelatihan	Penyelenggara
-------	----------------	---------------

2016	Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa	Unversitas Lambung Mangkurat
2016	Workshop Pengelolaan Jurnal Terakreditasi dan Indexing	Unversitas Lambung Mangkurat
2017	<i>Workshop Pengelolaan Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa</i>	FKIP Unversitas Lambung Mangkurat
2017	<i>Bimbingan Teknis software anti plagiasi mahasiswa</i>	Unversitas Lambung Mangkurat
2018	<i>Workshop Penulisan dan Pengelolaan Jurnal</i>	FKIP Unversitas Lambung Mangkurat
2018	<i>The Workshop on Article Writing for International Journal</i>	Jurusan Ilmu Pendidikan Unversitas Lambung Mangkurat

Karya Buku dalam 5 tahun Terakhir

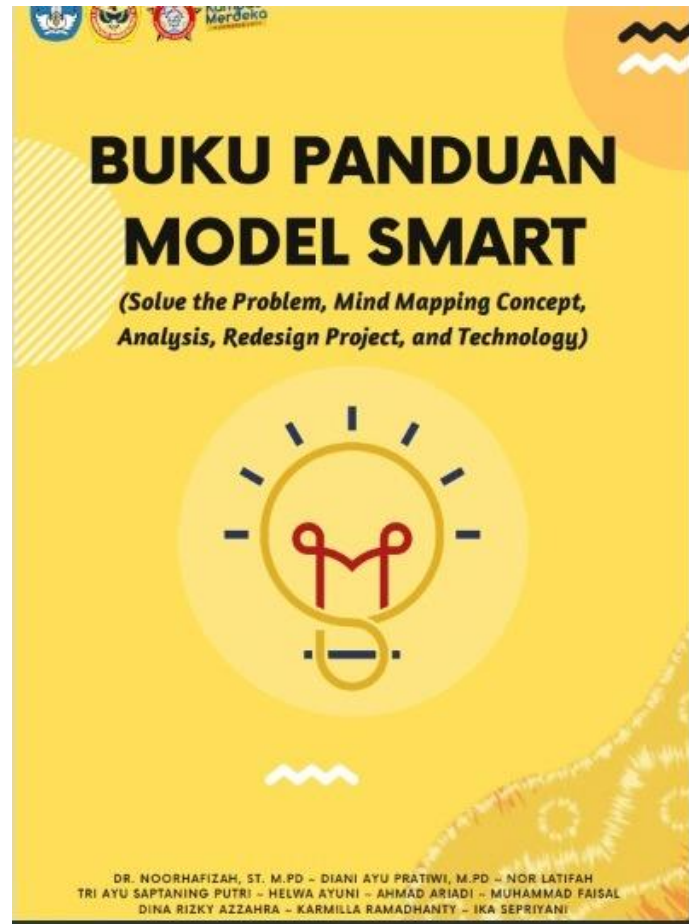
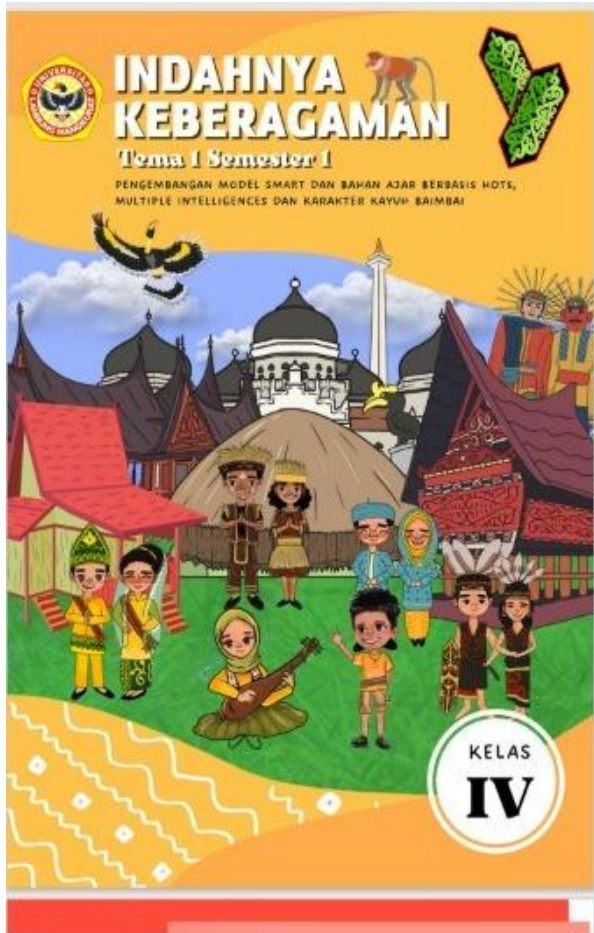
NO	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Prosa Fiksi dan Drama	2021	202	CV. Media Sains Indonesia Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat www.penerbit.medsan.co.id
2	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah	2021	140	Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat www.penerbit.medsan.co.id

Banjarmasin, 27 September 2021
Pembuat Biodata



Diani Ayu Pratiwi, M.Pd

LUARAN PENELITIAN



REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202278490, 22 Oktober 2022

Pencipta

Nama : **Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd, Diani Ayu Pratiwi, M.Pd dkk**

Alamat : Komplek Graha Dharma Praja Permai No. 16 Jl. Dharma Bakti V RT 14 RW 002 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Jl. Sultan Adam Komp. Mandiri Permai No. 28 RT 034 Banjarmasin , Banjarmasin, KALIMANTAN SELATAN, 70236

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd, Diani Ayu Pratiwi, M.Pd dkk**

Alamat : Komplek Graha Dharma Praja Permai No. 16 Jl. Dharma Bakti V RT 14 RW 002 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Jl. Sultan Adam Komp. Mandiri Permai No. 28 RT 034 Banjarmasin , Banjarmasin, KALIMANTAN SELATAN, 70236

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**

Judul Ciptaan : **Buku Panduan Model Smart (Solve The Problem, Mind Mapping Concept, Analysis, Redesign Project, And Technology)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 22 Oktober 2022, di Banjarmasin

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000394234

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202286029, 9 November 2022

Pencipta

Nama : **Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd, Diani Ayu Pratiwi, M.Pd dkk**

Alamat : Komplek Graha Dharma Praja Permai No. 16 Jl. Dharma Bakti V RT 14 RW 002 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Jl. Sultan Adam Komp. Mandiri Permai No. 28 RT 034 Banjarmasin , Banjarmasin, KALIMANTAN SELATAN, 70236

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd, Diani Ayu Pratiwi, M.Pd dkk**

Alamat : Komplek Graha Dharma Praja Permai No. 16 Jl. Dharma Bakti V RT 14 RW 002 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Jl. Sultan Adam Komp. Mandiri Permai No. 28 RT 034 Banjarmasin , Banjarmasin, KALIMANTAN SELATAN, 70236

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Indahnya Keberagaman Kelas IV Tema 1 Semester 1 Pengembangan Model Smart Dan Bahan Ajar Berbasis HOTS, Multiple Intelligences Dan Karakter Kayuh Baimbai**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 9 November 2022, di 2022-11-09

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000401773

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

JURNAL CAKRAWALA ILMIAH

<http://bajangjournal.com/index.php/JCI>

Letter Of Acceptance
 Number:19/BI/JCI/X/2022
 Oct 20, 2022

The Editor in Jurnal Cakrawala Ilmiah stated that:

Name : Noorhapizah, Diani Ayu Pratiwi, Karmilla Ramadhanty
 Institution : Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
 ID Manuscript : 1079
 Accepted : October, 20, 2022
 Publish : Vol.2 No.2 October 2022

The name mentioned has sent the article on 17 September, 2022 entitled "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN SMART MODEL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR" and has been deemed worthy of filling out the Jurnal Cakrawala Ilmiah with P-ISSN 2808-1757 and E-ISSN 2808-1668 on Vol 2. No.2. of October 2022.
 This reference is made to be used properly.

Best Regards,
 Editor in chief,

 Lalu Masyudi M.Si
 Scopus Id: 57478475900



Banjarmaru, 26 Oktober 2022

Nomor : 310/UN8.2/PP/PDWM-SNLLB/X/2022
 Lampiran : 1 berkas
 Perihal : Letter of Acceptance (LoA) Seminar Nasional Lahan Basah 2022

Yth. Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd.
 di Tempat

Berdasarkan abstrak yang dikirimkan, kami informasikan bahwa Bapak/Ibu diterima untuk mempresentasikan hasil penelitian dalam **Presentasi Oral** pada Selasa-Rabu, 1-2 November 2022 di Hotel Aria Barito Banjarmasin dengan Judul :
PENGEMBANGAN MODEL SMART UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MULTIPLE INTELEGENCE SISWA SEKOLAH DASAR PINGGIRAN SUNGAI
 Selanjutnya, materi presentasi (ppt) harap dikirimkan paling lambat 29 Oktober 2022 melalui link berikut : <https://snllb.ulm.ac.id/materi2022>
 Sedangkan *fullpaper* penelitian (docs) harap dikirimkan paling lambat 12 November 2022 melalui link berikut : <https://snllb.ulm.ac.id/pencelitian2022>

Demikian disampaikan, atas partisipasi Bapak/Ibu dalam acara Seminar Nasional Lahan Basah 2022 diucapkan terimakasih.


 Prof. Dr. Ir. H. Danang Haryatmoko, M.Si.
 NIP. 19680507 199303 1 020


 Ketua Pelaksana,
 Leila Ariyani Sugi, S.Pi, M.P.
 NIP. 19730428 199803 2 002

eISSN : 2685-4252
 pISSN : 2685-0540

 **UTAMAX**
 Journal of Ultimate Research and Trends

Published & Managed by : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ULM

HOME ABOUT PEOPLE ISSUES ANNOUNCEMENTS CALL FOR REVIEWER LOGIN

Welcome

Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education is a multidisciplinary journal, committed to no single approach, discipline, methodology or paradigm. The aims are trying to address ultimate or 'big issues' of research and deliver the current trends in education. It is concerned with teaching and teacher education in general and devoted to all concerned with education and methodology.